

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(PjBL) PADA MATERI TEKS BIOGRAFI KELAS X SMA**

TESIS



**DISUSUN OLEH
ERLINA HARI WIDAYATI
NIM. 24062101019**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN
PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
LAMONGAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(PjBL) PADA MATERI TEKS BIOGRAFI KELAS X SMA**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan**

DISUSUN OLEH:

**ERLINA HARI WIDAYATI
NIM. 24062101019**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
LAMONGAN
2025**

PERSETUJUAN

Tesis oleh Erlina Hari Widayati NIM. 24062101019 dengan “*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Materi Teks Biografi Kelas X SMA*” telah selesai ditulis oleh peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan dan disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan pengujian.

Pembimbing I

Tanggal

Dr. H Mustofa, M.Pd.
NIDN. 0704126402

.....

Pembimbing II

Tanggal

Dr. Nisaul Barokati Selirowangi, M.Pd.
NIDN. 0715128702

.....

Mengetahui
Kaprodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. H. Sariban, M.Pd.
NIDN. 0702096802

PENGESAHAN

Tesis oleh Erlina Hari Widayati, NIM 24062101019, dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Materi Teks Biografi Kelas X SMA* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Januari 2025.

Dewan Penguji :

Dr. H. Mustofa, M.Pd
NIDN. 0704126402

..... Penguji I

Dr. H. Sariban, M.Pd.
NIDN. 0702096802

..... Penguji II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. Sutardi , S.S., M.Pd.
NIDN. 0722106901

**SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erlina Hari Widayati

NIM : 24062101019

Program studi : S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Bojonegoro

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Materi Teks Biografi Kelas X SMA Dasar* adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, 23 Juli 2025

Yang menyatakan,

Materai 10.000

Erlina Hari Widayati

Nim. 24062101019

ABSTRAK

Widayati, Erlina Hari. 2025. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Materi Teks Biografi Kelas X SMA*. Tesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing, (1) Dr. H. Mustofa, M.Pd.,(2) Dr. Nisaul Barokati Selirwangi, M.Pd.

Kata Kunci: *Model Project Based Learning, Materi Menulis Teks Biografi*

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA tidak hanya menekankan pada penguasaan teori kebahasaan, melainkan juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills). Salah satu materi yang menuntut keterampilan tersebut adalah penulisan teks biografi, yang tidak hanya menuntut ketepatan struktur dan isi, tetapi juga keterampilan mengolah informasi, menyusun narasi, dan menyajikannya secara kreatif serta komunikatif. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, salah satunya adalah model Project Based Learning (PjBL).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model PjBL dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem dengan fokus pada tiga aspek: aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran utuh mengenai efektivitas penerapan model PjBL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, terutama dalam hal keaktifan berdiskusi, kerja kelompok, dan penyusunan proyek teks biografi. Siswa tampak lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, aspek refleksi pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih menyadari proses dan capaian belajar mereka. Dari sisi aktivitas guru, terlihat bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang efektif, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membimbing siswa dengan baik, meskipun penguatan materi dan refleksi akhir perlu dioptimalkan. Sementara itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, terlihat dari kemampuan mereka menyusun teks biografi dengan struktur, isi, dan penggunaan bahasa yang baik.

Dengan demikian, model PjBL terbukti efektif dan relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi yang bersifat produktif dan aplikatif.

ABSTRACT

Widayati, Erlina Hari. 2025. The Implementation of Project Based Learning (PjBL) Model in Biography Text Material for Grade X Senior High School. Thesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Advisors: (1) Dr. H. Mustofa, M.Pd., (2) Dr. Nisaul Barokati Selirwangi, M.Pd.

Keywords: Project Based Learning Model, Biography Text Writing Material

Indonesian language learning at the senior high school level not only emphasizes linguistic theory mastery but also the development of higher-order thinking skills (HOTS). One of the materials that demand such skills is writing biography texts, which require not only accuracy in structure and content but also the ability to process information, construct narratives, and present them creatively and communicatively. Therefore, a learning model that can enhance students' active engagement is essential, one of which is the Project Based Learning (PjBL) model.

This study aims to describe the implementation of the PjBL model in biography text writing instruction for Grade X students at SMA Negeri 1 Kedungadem, focusing on three main aspects: student activity, teacher activity, and student learning outcomes. The study employed a descriptive qualitative approach, using observation, interviews, and documentation as data collection methods. The data were analyzed descriptively to provide a comprehensive picture of the effectiveness of the PjBL model.

The results show that the PjBL model enhances student learning activities, particularly in terms of active participation in discussions, group work, and the development of biography text projects. Students appeared more motivated and enthusiastic during the learning process. However, the aspect of learning reflection still needs improvement to help students become more aware of their learning process and outcomes. In terms of teacher activity, the teacher effectively acted as a facilitator, creating a conducive learning environment and guiding students well, although material reinforcement and final reflection phases require optimization. Meanwhile, student learning outcomes improved, as indicated by their ability to produce biography texts with proper structure, relevant content, and effective language use.

Thus, the PjBL model has proven to be effective and relevant in the context of Indonesian language instruction, particularly for productive and applicable materials.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu, meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala dan hambatan yang berhasil diatasi dengan baik.

Tesis dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Materi Teks Biografi Kelas X SMA.*” merupakan tugas akhir yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kedungadem tempat peneliti mengabdikan diri sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia. Tujuan dari penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis telah memperoleh banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Daul Ulum Lamongan, Bapak Hafidh Nashrullah, SE.,MM.
2. Direktur Pascasarjana Unisda Lamongan Bapak Dr. H. Sutardi, S.S.,M.Pd.
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. H. Sariban, M.Pd.
4. Dr. H. Mustofa, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. Nisaul Barokati Selirwangi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
5. Dosen Pascasarjana Unisda Lamongan.
6. Tendik Pascasarjana
7. Segenap keluarga tercinta khususnya Mbah kung, suami, anak-anak (Nike, Netto, Definca, Dallilah)
8. Teman-teman terbaik (Rita, Fey, Yeni)

Pembuatan tesis ini disusun sedemikian rupa dengan berdasarkan dari beberapa buku referensi. Penulis menyampaikan apabila terdapat suatu kesalahan atau kekeliruhan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan selanjutnya. Semoga tesis yang penulis susun dapat memberikan manfaat

Lamongan, 23 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Oprasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penleitian yang Relavan	11
B. Hakikat Menulis Teks Biografi.....	14
1.Hakikat Teks Biografi.....	14
2. Tujuan dan Fungsi Teks Biografi	15
3. Ciri-Ciri dan Struktur Teks Biografi	16
4. Langkah-Langkah Menulis Teks Biografi	18
C. Model Pembelajaran.....	19
D. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	21
E. Sintak Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	23

1. Menentukan Pertanyaan Mendasar (<i>Start with the Essential Question</i>)	23
2. Mendesain Perencanaan Proyek (<i>Design a Plan for the Project</i>)	23
3. Menyusun Jadwal (<i>Create a Schedule</i>)	24
4. Memonitor Kemajuan Proyek (<i>Monitor the Students and the Progress of the Project</i>)	24
5. Menguji Hasil (<i>Assess the Outcome</i>)	24
6. Mengevaluasi Pengalaman (<i>Evaluate the Experience</i>)	25
F. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Metode Penelitian	29
C. Data dan Sumber data	31
1. Data	31
2. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Pengamatan/Observasi	33
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi	34
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	34
2. Lembar Hasil Tes Siswa dalam Pembelajaran	37
F. Teknik Analisis Data	38
1. Reduksi Data	39
2. Model Data/Penyajian Data	39
3. Penarikan Kesimpulan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Pada Materi Teks Biografi Di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem Di Tinjau Dari Aktivitas Siswa	43

2. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teks Biografi Di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem Di Tinjau Dari Aktivitas Guru	51
3. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teks Biografi Di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem Di Tinjau Dari Hasil Belajar	57
B. Pembahasan	63
1. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teks Biografi Di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem Di Tinjau Dari Aktivitas Siswa	63
2. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teks Biografi Di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem Di Tinjau Dari Aktivitas Guru	64
3. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teks Biografi Di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem Di Tinjau Dari Hasil Belajar	66
 BAB V PENUTUP	 68
A. Simpulan	68
B. Saran	69
C. Implikasi Teoritik	70
D. Rekomendasi	7
 DAFTAR PUSTAKA	 72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	34
Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	35
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Menulis Teks biografi.....	36
Tabel 4. 1 Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa.....	43
Tabel 4.2 Lembar Observasi Siswa.....	45
Tabel 4.3 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa.....	47
Tabel 4.4 Lembar Observasi Guru.....	52
Tabel 4.5 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru.....	52
Tabel 4.6 Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa.....	57
Tabel 4.7 Penaskiran Hasil Belajar.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar Diagram 2.1.....	26
-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Dalam era globalisasi saat ini, sistem pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan abad ke-21, salah satunya adalah kemampuan literasi yang mencakup keterampilan membaca dan menulis. Pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut, termasuk dalam materi menulis teks biografi. Teks biografi adalah bentuk teks naratif yang menyajikan kisah hidup tokoh secara faktual dan kronologis, dengan tujuan memberi inspirasi dan keteladanan kepada pembaca. Pembelajaran teks biografi di tingkat SMA bertujuan agar siswa mampu menulis kisah kehidupan tokoh dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat, serta memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan tokoh tersebut.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran menulis teks biografi masih cenderung dilakukan secara konvensional, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa hanya menerima materi secara pasif. Hal ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi rendah, sehingga hasil pembelajaran, khususnya dalam kemampuan menulis teks biografi, belum optimal. Siswa kerap mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks, menggali informasi faktual tokoh, dan mengekspresikan ide

secara runtut dan logis. Berdasarkan observasi awal di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang mampu menyusun teks biografi yang lengkap dan sesuai kaidah. Selain itu, motivasi siswa untuk menulis biografi tokoh lokal masih rendah karena pembelajaran tidak memberikan ruang eksplorasi atau pengalaman nyata yang kontekstual. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada teori, bukan praktik langsung yang memfasilitasi siswa untuk mengalami proses belajar secara aktif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif berpikir, berkolaborasi, dan menghasilkan karya otentik. Salah satu model yang relevan dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis serta keterlibatan siswa adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini menekankan pada proses penyelesaian proyek secara sistematis, di mana siswa terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. PjBL berfokus pada keterlibatan siswa dalam aktivitas nyata dan bermakna, seperti meneliti kehidupan tokoh lokal, melakukan wawancara, menyusun naskah biografi, dan mempresentasikannya dalam bentuk portofolio atau multimedia. Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi—kompetensi yang sangat dibutuhkan di abad ke-21.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Fadillah (2022: 78) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran teks biografi dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam menggali informasi dan mampu menyusun teks yang lebih terstruktur dan bermakna. Temuan serupa juga disampaikan oleh Pratiwi & Hasanah (2021: 12), yang menyatakan bahwa siswa lebih termotivasi dan produktif ketika dilibatkan dalam proyek menulis biografi berbasis pengalaman langsung. Selain itu, studi oleh Wulandari dan Sari (2023 : 76) mengungkap bahwa penggunaan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdampak positif terhadap keterampilan sosial siswa, seperti kerja tim dan tanggung jawab. Melalui proyek kelompok, siswa belajar bekerja sama dalam menyusun tugas, membagi peran, serta mengelola waktu dan sumber informasi secara efektif. Hal ini mendukung pembentukan karakter dan sikap positif dalam proses pembelajaran. Penerapan model PjBL juga selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran berdiferensiasi, berpusat pada siswa, dan kontekstual. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata, termasuk mengenal dan meneladani tokoh-tokoh inspiratif dari lingkungan sekitar mereka. Hal ini memperkuat koneksi antara pembelajaran akademik dengan kehidupan sosial dan budaya siswa.

Secara ontologis, hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks teks biografi adalah mengembangkan pemahaman siswa tentang

realitas kehidupan tokoh melalui bahasa tulis yang faktual. Model PjBL merepresentasikan pendekatan yang mendekatkan siswa dengan realitas tersebut secara langsung melalui proses kreatif dan eksploratif. Teks biografi bukan hanya sekumpulan paragraf, melainkan refleksi kehidupan nyata yang dapat menginspirasi, membentuk karakter, serta memperluas wawasan kemanusiaan siswa. Dengan demikian, penerapan PjBL pada materi teks biografi tidak hanya berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kehidupan. Melalui kegiatan menulis biografi tokoh lokal, siswa tidak hanya memahami struktur teks dan bahasa, tetapi juga belajar menghargai perjuangan, semangat, dan kontribusi orang lain dalam kehidupan sosial mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai "*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Teks Biografi di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model PjBL, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan siswa, serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan menulis siswa. Kebaruan belum pernah dilakukan, maka pada penelitian ini digunakan pendekatan PjBL sehingga peserta didik merasa mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai tuntutan. Keunikan PjBL terletak pada fokusnya pada siswa sebagai pemecah masalah melalui proyek autentik, yang membangun pengetahuan secara mandiri dan menghasilkan produk nyata atau solusi atas masalah

kompleks. PjBL mendorong kemandirian, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa, dengan pendampingan fasilitator, serta menawarkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan kontekstual di tingkat sekolah menengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem di tinjau dari aktivitas siswa?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem di tinjau dari aktivitas guru?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem di tinjau dari hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem di tinjau dari aktivitas siswa.
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem di tinjau dari aktivitas guru.
3. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem di tinjau dari hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran menulis teks biografi melalui model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini memperkuat teori bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga dapat menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan kolaborasi siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum yang berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila.

Rekomendasi

1. Untuk Guru Bahasa Indonesia, disarankan agar terus mengembangkan penerapan model PjBL dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada materi yang menuntut keterampilan menulis seperti teks biografi. Guru perlu memperkuat tahap refleksi dan penguatan pembelajaran agar siswa dapat mengevaluasi dan memperbaiki hasil belajarnya secara mandiri dan berkelanjutan.
2. Untuk Sekolah, diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap implementasi model pembelajaran inovatif seperti PjBL dengan menyediakan fasilitas, sumber belajar, serta program pelatihan guru yang berkelanjutan. Hal ini penting agar penerapan model dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Untuk Siswa, disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran berbasis proyek, baik dalam diskusi kelompok, pencarian informasi, maupun penyusunan karya. Siswa juga perlu membiasakan diri melakukan refleksi agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan mendalam.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti penerapan model PjBL pada berbagai jenjang dan materi pelajaran lain guna melihat efektivitas model ini secara lebih luas. Selain itu, aspek refleksi dalam PjBL juga layak diteliti lebih lanjut agar diperoleh strategi yang tepat untuk meningkatkan kedalaman pemahaman dan kesadaran belajar siswa.

2. *Manfaat Praktis*

a. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual. Melalui penerapan PjBL, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks biografi, keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, serta kemampuan mengelola proyek dan waktu. Siswa juga dilatih untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosial melalui penggalian kisah tokoh-tokoh inspiratif di sekitar mereka.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif dalam mengajarkan materi teks biografi. Guru memperoleh wawasan tentang langkah-langkah penerapan PjBL yang sistematis dan strategi untuk mengelola kelas berbasis proyek. Dengan demikian, guru dapat lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang aktif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian lebih lanjut tentang penerapan model PjBL, baik dalam materi yang berbeda maupun jenjang pendidikan lainnya. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian, menggunakan pendekatan kuantitatif, atau mengkaji integrasi PjBL dengan model pembelajaran lain.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan kajian dalam pengembangan kurikulum PBSI, khususnya dalam mata kuliah strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat posisi PBSI sebagai program studi yang adaptif terhadap inovasi pendidikan dan mampu mencetak calon pendidik yang profesional dan responsif terhadap perubahan zaman.

E. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca, maka berikut penulis sajikan definisi operasioan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

1. Teks Biografi adalah jenis teks naratif yang menceritakan perjalanan hidup seseorang tokoh berdasarkan fakta-fakta yang terjadi, yang ditulis oleh orang lain. Teks ini diajarkan di kelas X SMA sebagai bagian dari kurikulum Bahasa Indonesia yang menuntut siswa memahami struktur, kaidah kebahasaan, serta mampu menulis biografi tokoh inspiratif.
2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek yang dirancang secara sistematis untuk mencapai kompetensi tertentu. Model ini diterapkan melalui langkah-langkah utama: (1) menentukan pertanyaan mendasar, (2) merancang perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor proyek, (5) menguji hasil, dan (6) mengevaluasi pengalaman belajar.

3. Aktivitas Siswa yang dimaksud meliputi keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti: Kemampuan bekerja sama dalam kelompok, Keaktifan dalam diskusi dan pengumpulan data tentang tokoh, Kemandirian dalam menyusun dan menyelesaikan proyek teks biografi, Kreativitas dalam penyajian hasil proyek (misalnya berupa poster, booklet, atau video).
4. Aktivitas Guru dalam konteks penelitian ini mencakup: Kemampuan merancang pembelajaran berbasis proyek sesuai sintaks PjBL, Memberikan arahan, bimbingan, dan monitoring secara aktif, Memberikan umpan balik terhadap proses dan produk proyek siswa, Menyediakan sumber dan media belajar yang relevan dengan proyek
5. Hasil Belajar Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa menulis teks biografi yang memenuhi aspek-aspek: Struktur teks yang tepat (orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi), Penggunaan kaidah kebahasaan yang sesuai (kata kerja tindakan, kata hubung, waktu lampau), Ketepatan isi, kelengkapan data, dan keutuhan narasi, Nilai rata-rata hasil akhir penulisan teks biografi (berdasarkan rubrik penilaian)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pertama oleh, Khoirunnisa, H., & Sukenti, D. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi di SMAN 2 Tapung Hilir. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dikuasai oleh siswa sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran berpikir kreatif dan kritis. Pemikiran tingkat tinggi dilihat sebagai kemampuan untuk berpikir kritis untuk mengembangkan hubungan melalui proses otak yang paling mendasar. Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks biografi, peneliti menilai dengan diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), karena model pembelajaran ini mampu menyelesaikan masalah kemampuan berpikir tingkat tinggi di SMAN 2 Tapung Hilir. Kajian ini termasuk jenis kajian kuantitatif. Dengan menggunakan model eksperimen. Teknik pengumpulan dengan ini menggunakan metode tes dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan kajian yang dilakukan, didapatkan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $-2.428 > 1.665$ dan nilai $\text{sig } 0.001 < 0.1$. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan terdapat Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan menulis teks biografi di SMAN 2 Tapung Hilir.

Penelitian kedua oleh, Darussalamah, S., & Wijayanti, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Biografi. Model pembelajaran *project based learning* merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuannya dalam konteks nyata melalui proyek kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, pada praktik mengonstruksi teks biografi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa belum maksimal dalam mengembangkan dan merealisasikan ide kreatif dan imajinasi yang mereka miliki. Guru sudah berusaha menerapkan media yang menarik berupa infografis tokoh, namun melalui media tersebut siswa kurang leluasa dalam mengekspresikan imajinasi dan pemikiran kreatifnya dalam konteks nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan mengonstruksi teks biografi. Metodologi penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian disajikan dalam bentuk evaluasi produk, wawancara, dan ringkasan hasil pengamatan proses pembelajaran. Melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, data penelitian ini dikumpulkan. Empat langkah analisis data meliputi penyajian data, reduksi data, interpretasi data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *projet based* pada tugas menulis teks biografi memberikan beberapa dampak positif, seperti: (1) memperdalam pemahaman siswa terhadap teks biografi; (2) memaksimalkan kreativitas; (3) menginspirasi siswa untuk

belajar pada konteks nyata; (4) mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; dan (5) membina kerjasama siswa.

Penelitian ketiga oleh, Mutia M, N. I. M. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Menulis Teks Biografi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Makmur Tahun Ajaran 2023*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Makmur dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini 24 orang siswa dan sampel penelitian ini sebanyak 14 orang siswa yang diambil dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner posttest dan pretest terhadap siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwasanya test statistik dari uji Wilcoxon diperoleh Zhitung bernilai negatif -3,297 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka hipotesisnya H_a Diterima. Artinya peningkatan penulisan teks biografi setelah diberikan model pembelajaran project based learning (PjBL). Rata-rata tingkat keterampilan siswa menulis teks biografi sebelum diberikan perlakuan berada pada nilai 45 atau berada pada kategori rendah, namun setelah diberikan model pembelajaran yang berbeda yaitu menggunakan model project based learning (PjBL) maka didapatkan nilai keterampilan siswa menulis teks biografi meningkat menjadi 98 atau berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan keterampilan siswa menulis teks biografi meningkat sebesar 53% setelah diberikan

pembelajaran model project based learning (PjBL), hasil penelitian yang didapatkan memiliki peningkatan sebesar 0,999 atau 9,99%.

B. Hakikat Menulis Teks Biografi

1. Hakikat Teks Biografi

Teks biografi adalah jenis teks naratif yang menceritakan kisah hidup seorang tokoh yang dianggap penting atau berpengaruh, dan ditulis oleh orang lain. Biasanya, teks ini berisi informasi mengenai latar belakang keluarga, pendidikan, karier, serta perjuangan atau prestasi yang diraih oleh tokoh tersebut. Secara umum, teks biografi merupakan teks nonfiksi yang menyajikan fakta-fakta riil dalam kehidupan seorang tokoh. Nurwahyuni (2022 : 55) menyatakan bahwa “teks biografi tidak hanya menyampaikan informasi faktual tentang tokoh, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai keteladanan yang dapat menjadi inspirasi bagi pembaca.” Ini menunjukkan bahwa teks biografi berfungsi tidak hanya untuk menginformasikan, tetapi juga memberi pembelajaran yang dapat memotivasi pembaca.

Teks biografi berbeda dari cerita fiksi karena didasarkan pada kejadian nyata yang terjadi dalam kehidupan tokoh yang diceritakan. Biasanya, penulis biografi berusaha untuk menggali informasi seakurat mungkin dari berbagai sumber, seperti dokumen, wawancara, dan referensi lainnya, untuk memastikan bahwa cerita yang disampaikan berlandaskan pada fakta yang sah. Hal ini membuat teks biografi menjadi sangat penting dalam membentuk pemahaman tentang

kehidupan seseorang yang memberikan dampak besar, baik dalam konteks sejarah, sosial, maupun budaya.

Teks biografi juga berfungsi sebagai alat untuk mengenal lebih jauh tentang tokoh yang diangkat. Melalui teks ini, pembaca dapat mengetahui perjalanan hidup tokoh tersebut, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai kesuksesan atau kontribusi yang besar. Dengan demikian, teks biografi sering kali menjadi sumber inspirasi bagi individu yang ingin memahami lebih dalam tentang perjuangan, visi, dan misi hidup seseorang yang dapat menjadi panutan. Sebagai teks yang menyajikan perjalanan hidup, biografi memberi ruang untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah pribadi dan sosial tokoh yang dibahas.

2. Tujuan dan Fungsi Teks Biografi

Tujuan utama dari teks biografi adalah untuk memberikan informasi yang mendalam tentang kehidupan seorang tokoh, baik itu mengenai latar belakang pribadi, pencapaian, maupun kontribusinya kepada masyarakat. Dengan membacanya, pembaca bisa memahami perjalanan hidup tokoh tersebut dan mengapresiasi nilai-nilai yang dimilikinya. Damayanti (2023) mengungkapkan bahwa "fungsi teks biografi tidak hanya informatif, tetapi juga edukatif dan inspiratif karena memuat nilai-nilai perjuangan, kerja keras, dan integritas yang dapat diteladani." Dengan demikian, biografi tidak hanya menyajikan

cerita, tetapi juga menanamkan semangat dan motivasi untuk menghadapi tantangan dalam hidup.

Selain itu, teks biografi berfungsi untuk memberi teladan bagi pembaca. Dalam banyak kasus, biografi menceritakan kisah perjuangan tokoh yang menghadapi berbagai rintangan, baik dalam karier, keluarga, atau kehidupan pribadi mereka. Pembaca yang membaca kisah seperti ini dapat belajar tentang bagaimana cara tokoh tersebut mengatasi masalah, mengembangkan diri, dan mencapai tujuannya. Oleh karena itu, biografi sering digunakan untuk memberi inspirasi dan semangat kepada pembaca agar mereka mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup mereka.

Teks biografi juga memiliki fungsi edukatif, yaitu sebagai sumber pembelajaran yang dapat mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai kejujuran, keberanian, ketekunan, dan dedikasi terhadap pekerjaan. Nilai-nilai ini tidak hanya bermanfaat bagi pembaca, tetapi juga dapat memotivasi mereka untuk mengembangkan diri dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui teks biografi, pembaca memperoleh wawasan baru yang bermanfaat, baik dalam konteks pendidikan, sosial, maupun kehidupan profesional mereka.

3. Ciri-Ciri dan Struktur Teks Biografi

Teks biografi memiliki ciri khas yang membedakannya dengan teks naratif lainnya. Salah satu cirinya adalah Penggunaan fakta-fakta yang

bersifat nyata, bukan fiksi. Teks biografi selalu didasarkan pada kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dalam kehidupan tokoh yang bersangkutan, yang dapat dibuktikan melalui berbagai sumber yang sah. Hidayati (2021 : 12) menyatakan bahwa “struktur teks biografi membantu siswa memahami alur logis dan kronologis peristiwa dalam kehidupan tokoh, sekaligus menanamkan pentingnya penyusunan teks yang sistematis.” Ini berarti struktur teks biografi memiliki peran penting dalam memberikan kejelasan informasi tentang kehidupan tokoh yang dibahas.

Ciri lain dari teks biografi adalah penggunaan sudut pandang orang ketiga, yaitu tokoh yang diceritakan menggunakan kata ganti orang ketiga seperti "dia," "beliau," atau "tokoh tersebut." Selain itu, teks biografi menggunakan kata kerja tindakan yang menggambarkan aktivitas atau perubahan yang dilakukan oleh tokoh. Kata kerja seperti "berjuang," "mendirikan," "memimpin," atau "mengalami" sering ditemukan dalam teks biografi, yang menggambarkan proses aktif dalam kehidupan tokoh tersebut. Kejelasan dalam penggunaan kata-kata ini membuat teks biografi mudah dipahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai perjalanan hidup tokoh yang diceritakan.

Struktur teks biografi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu **orientasi**, **peristiwa penting**, dan **reorientasi**.

- b. Orientasi berisi pengenalan tentang tokoh yang akan dibahas, termasuk latar belakang, asal-usul, dan hal-hal yang mendasar mengenai kehidupannya.
- c. Peristiwa penting menggambarkan kisah-kisah utama dalam hidup tokoh yang berpengaruh besar terhadap perjalanan hidupnya.
- d. Reorientasi berisi penutupan atau kesimpulan yang dapat berisi pandangan penulis atau evaluasi terhadap kehidupan tokoh tersebut, serta pesan moral yang bisa diambil oleh pembaca. Struktur ini memberikan panduan jelas tentang bagaimana kisah hidup seorang tokoh disusun secara sistematis dan mudah dipahami.

4. Langkah-Langkah Menulis Teks Biografi

Langkah – langkah dalam menulis teks biografi adalah:

- a. Memilih tokoh yang akan diceritakan. Pemilihan tokoh ini harus disesuaikan dengan tujuan penulisan, apakah untuk memberikan inspirasi, pendidikan, atau informasi.
- b. Mengumpulkan data atau informasi tentang tokoh tersebut. Data ini bisa diperoleh melalui berbagai sumber, seperti buku, artikel, wawancara langsung, atau dokumen lain yang relevan dengan kehidupan tokoh yang bersangkutan. Penting untuk memastikan bahwa semua informasi yang dikumpulkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Menyusun kerangka tulisan. Kerangka ini akan menjadi panduan dalam menulis teks biografi, agar tulisan yang dihasilkan memiliki

struktur yang jelas dan sistematis. Proses penulisan dilakukan dengan mengembangkan setiap bagian kerangka, seperti orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi, dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang tepat. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks biografi adalah pendekatan berbasis proyek (Project Based Learning), di mana siswa tidak hanya menulis, tetapi juga melakukan riset dan berkolaborasi dalam menyusun biografi tersebut.

- d. Melakukan penyuntingan dan revisi terhadap teks yang telah ditulis. Penyuntingan ini mencakup pemeriksaan terhadap kesalahan tata bahasa, struktur kalimat, serta kelengkapan data yang digunakan. Setelah disunting, teks biografi yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami oleh pembaca. Lestari & Pertiwi (2022 : 123) mengungkapkan bahwa “siswa lebih aktif dan termotivasi menulis teks biografi ketika dilibatkan dalam kegiatan proyek yang menuntut kerja sama, riset kecil, dan presentasi hasil.” Proses ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan memotivasi siswa untuk menulis dengan lebih kreatif.

C. Model Pembelajaran

Suatu pola atau kerangka kerja yang sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai panduan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model ini mencakup langkah-langkah, metode, pendekatan, serta teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan

menggunakan model pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang terarah, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Joyce, dkk (2022: 43), model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, bahan ajar, serta pedoman mengajar secara efektif di kelas.

Setiap model pembelajaran memiliki sintaks atau tahapan tertentu yang dirancang untuk mencapai tujuan belajar tertentu, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Misalnya, model pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama antar siswa, sedangkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik untuk memecahkan masalah nyata melalui proyek-proyek yang membutuhkan penelitian, kolaborasi, dan pembuatan produk di bawah bimbingan guru. Model ini bertujuan meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan kolaborasi siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang otentik dan menantang.

Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menantang, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks pendidikan abad 21, model pembelajaran harus mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif, berkolaborasi, berkomunikasi, dan memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator perlu memahami karakteristik berbagai model

pembelajaran agar dapat mengimplementasikannya secara tepat dalam proses pembelajaran.

D. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses eksplorasi mendalam melalui suatu proyek sebagai sarana untuk membangun pengetahuan dan keterampilan. Dalam model ini, siswa dilibatkan dalam suatu tugas proyek yang kompleks, berbasis masalah nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang harus mereka selesaikan secara kolaboratif. Menurut penelitian Wahyuni dan Rachmadyanti (2023: 45), PjBL membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam karena siswa berperan aktif dalam mencari informasi, menyusun solusi, dan mempresentasikan hasil belajar mereka secara mandiri maupun kelompok.

PjBL memiliki karakteristik utama seperti adanya pertanyaan mendasar, kegiatan berbasis proyek, adanya produk nyata sebagai output, serta keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan. Prinsip utama model ini mencakup pembelajaran kolaboratif, tanggung jawab siswa terhadap proses dan hasil belajar, serta pembelajaran reflektif. Wulandari dan Suparman (2022: 13) menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, serta meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

Langkah-Langkah Penerapan PjBL dalam pembelajaran PjBL memerlukan tahapan sistematis yang meliputi: (1) menentukan pertanyaan

mendasar, (2) merancang perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memantau kemajuan proyek, (5) menguji hasil, dan (6) mengevaluasi pengalaman belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan siswa agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Penelitian oleh Astuti dan Handayani (2024; 98) menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah ini secara terstruktur mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara mandiri dan kolaboratif.

Keunggulan PjBL dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi verba transitif dan intransitif, model PjBL membantu siswa memahami struktur kalimat secara lebih aplikatif melalui kegiatan proyek seperti penulisan teks deskriptif, laporan, atau cerita pendek. Proses ini membuat siswa lebih aktif dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pramesti dan Hidayat (2023: 76) menemukan bahwa penggunaan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara signifikan, karena proyek yang diberikan memungkinkan mereka mengasah keterampilan menulis dan memahami makna kata secara lebih dalam.

Dampak PjBL terhadap Keterampilan Abad 21. Siswa PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dalam proses pengerjaan proyek, siswa dilatih untuk menyampaikan ide, menyelesaikan konflik secara kelompok, serta

mempresentasikan hasil kerja secara efektif. Menurut Rachmawati dan Sudirman (2022: 23), PjBL berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan modern untuk mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global.

E. Sintak Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

1. *Menentukan Pertanyaan Mendasar (Start with the Essential Question)*

Langkah pertama dalam sintaks PjBL adalah menentukan pertanyaan mendasar atau permasalahan utama yang akan menjadi fokus proyek. Pertanyaan ini harus bersifat terbuka, menantang, dan berkaitan dengan kehidupan nyata agar mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Wahyuni dan Rachmadyanti (2023: 11) menyatakan bahwa pertanyaan mendasar menjadi titik awal yang sangat penting dalam PjBL karena mampu memancing rasa ingin tahu siswa dan membimbing mereka dalam mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri dan mendalam.

2. *Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project)*

Setelah pertanyaan ditentukan, guru dan siswa bersama-sama merancang perencanaan proyek, termasuk tujuan, langkah-langkah, sumber daya yang dibutuhkan, serta waktu pelaksanaan. Tahap ini menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka. Menurut Astuti dan Handayani (2024: 14), keterlibatan siswa dalam perencanaan proyek memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mereka karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran.

3. *Menyusun Jadwal (Create a Schedule).*

Tahapan berikutnya adalah menyusun jadwal kegiatan proyek yang disepakati bersama antara guru dan siswa. Jadwal ini penting agar proyek dapat berjalan secara sistematis dan tepat waktu. Wulandari dan Suparman (2022: 103) menemukan bahwa penjadwalan yang disusun dengan melibatkan siswa mampu meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan manajemen waktu siswa, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter positif di sekolah dasar.

4. *Memonitor Kemajuan Proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project)*

Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memantau proses kerja siswa, memberikan umpan balik, serta membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi siswa selama mengerjakan proyek. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa proses berjalan sesuai rencana. Rachmawati dan Sudirman (2022: 39) menyatakan bahwa pemantauan yang intensif selama pengerjaan proyek dapat meningkatkan kualitas hasil akhir dan membangun kemampuan reflektif siswa terhadap proses belajar yang mereka jalani.

5. *Menguji Hasil (Assess the Outcome)*

Setelah proyek selesai, siswa mempresentasikan hasil kerja mereka dalam bentuk produk nyata. Guru melakukan penilaian terhadap hasil proyek, baik dari segi proses maupun produk, dengan menggunakan rubrik yang objektif. Pramesti dan Hidayat (2023: 70) menjelaskan bahwa dalam

PjBL, penilaian hasil tidak hanya berdasarkan produk akhir, tetapi juga mencakup partisipasi siswa, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang ditunjukkan selama proses berlangsung.

6. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Langkah terakhir adalah melakukan refleksi atau evaluasi terhadap seluruh proses dan pengalaman belajar yang telah dilalui. Siswa diminta untuk mengemukakan pendapat mereka tentang kegiatan proyek, kesulitan yang dihadapi, dan hal-hal yang dipelajari. Menurut penelitian oleh Fitria dan Kurniawan (2022: 100), tahap refleksi dalam PjBL sangat bermanfaat dalam membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta merencanakan strategi belajar yang lebih baik ke depan.

F. Kerangka Berpikir

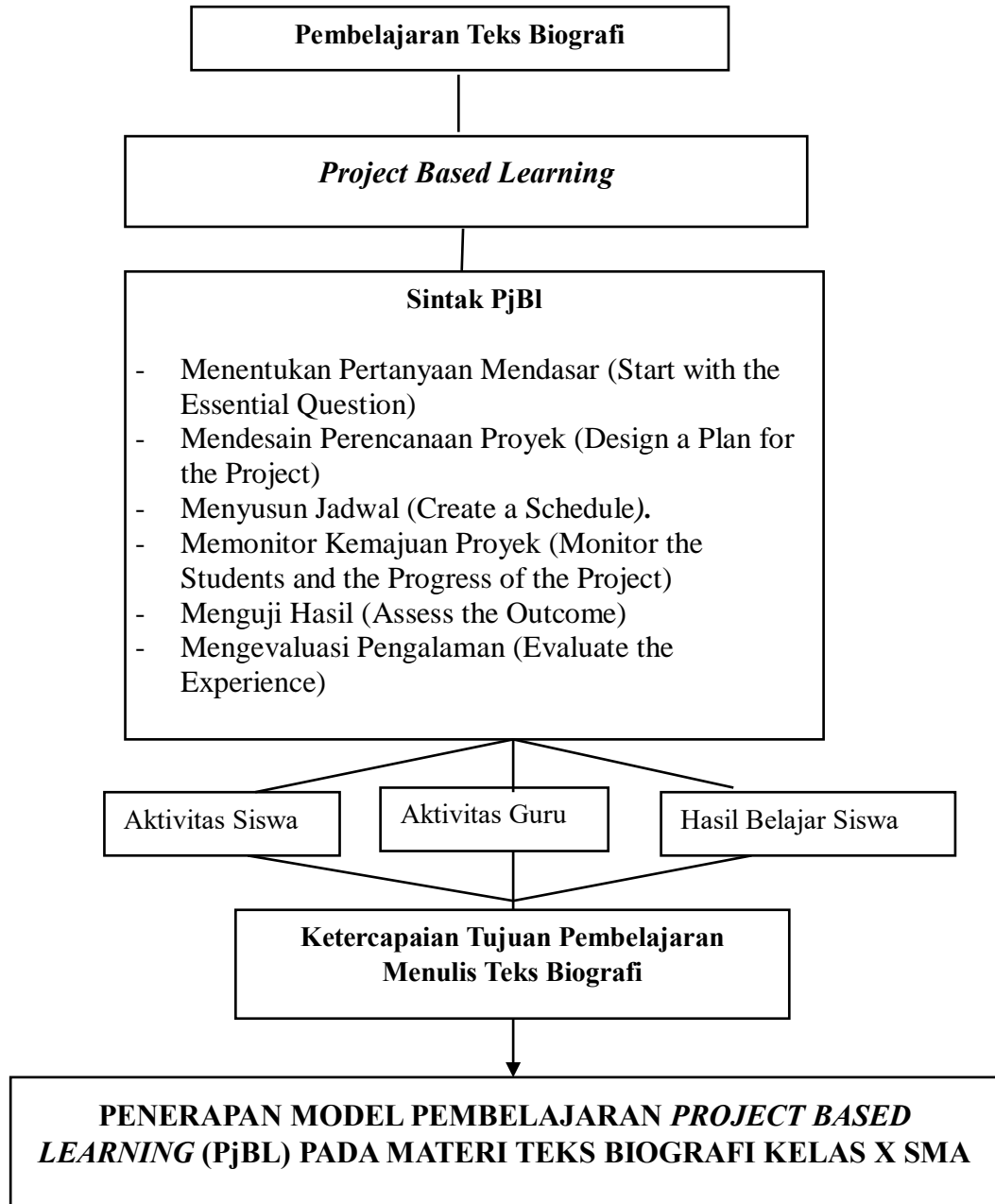
Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sebagai pendekatan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi teks biografi di kelas X SMA. PjBL dipilih karena merupakan pendekatan yang berorientasi pada keterampilan siswa dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan materi yang diajarkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam melalui pengalaman langsung. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang teks biografi, tetapi juga diberi kesempatan untuk menerapkannya dalam konteks proyek yang menyertakan aktivitas penulisan teks biografi dengan menggunakan struktur yang tepat.

Kerangka berpikir ini didasarkan pada prinsip bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat dalam proses yang menyatukan teori dengan praktik. Dengan menerapkan PjBL, siswa akan bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan teks biografi dalam proyek-proyek tertentu, seperti menyusun biografi tokoh yang mereka pilih berdasarkan riset. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa memahami struktur teks biografi, mengenali elemen-elemen penting seperti orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi, serta menulis biografi yang koheren dan informatif.

Selain itu, model PjBL juga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran abad ke-21. Siswa tidak hanya akan belajar menulis teks biografi, tetapi juga akan berlatih bekerja sama dalam kelompok, merencanakan, dan mengevaluasi hasil pekerjaan mereka secara kritis. Melalui proyek ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan penelitian yang lebih mendalam, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai cara menulis biografi yang mencakup kehidupan, perjuangan, dan kontribusi tokoh yang dibahas. Penerapan PjBL diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan dunia nyata.

Diagram 2.1

Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain.

Menurut Indriantoro dan Supono (2012:26) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses dari pada hasil yang

didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode *team games tournament* Sugiyono (2014:3) mengatakan, “metode penelitian diartikan sebagai cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga, metode penelitian dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran”.

Melihat pernyataan di atas jelas bahwa dalam melakukan penelitian maka alat yang digunakan adalah metode itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen. Noor (2014:112) mengatakan metode eksperimen sebagai berikut, “metode eksperimen adalah suatu rancangan percobaan dengan setiap langkah tindakan yang terdefiniskan sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang akan diteliti dapat dikumpulkan secara faktual”. Melihat pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode yang setiap langkahnya memiliki arti dan merupakan sesuatu yang harus dianalisis.

Penulis menggunakan metode eksperimen karena penelitian dengan menggunakan metode ini memiliki hubungan variabel sebab-akibat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks biografi dan sebagai variabel dependen adalah media visual. Arikunto (2014: 203)

menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Seperti sudah dijelaskan, variasi metode dimaksud adalah: angket, wawancara, pengamatan atau obeservasi, tes, dokumentas. Berdasarkan penjelasan Arikunto diatas penulis dapat mengulas bahwa metode penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah diteliti atau yang sedang diteliti. Metode penlitian seperti halnya angket wawancara, tes dan dokumentasi untuk mengumpulan data itu sangat penting. Menurut Gintings (2012: 42) “Metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar”. Oleh karena itu, metode yang relevan dengan suatu kegiatan akan menunjang keberhasilan dalam suatu penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas maka metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian eksperimen.

Adapun metode eksperimen yang penulis gunakan, bukan merupakan metode eksperimen murni atau sungguhan, melainkan Pre-Experimental Designs (nondesigns). Sugiyono (2012: 73) mengatakan, “Pre-experimental designs adalah desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen”. Oleh karena itu, hasil eksperimen yang merupakan variabel dipenden itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel

independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Adapun metode eksperimen yang penulis gunakan adalah menggunakan metode eksperimen semu atau pre-experimental designs. Oleh karena itu, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

Metode penelitian ini diharapkan dapat menguji kemampuan penulis sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks biografi. Desain Penelitian dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik. Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalkan unsur kekeliruan (error). Agar data terkumpul dengan baik, penulis menggunakan desain penelitian pre-experimental tipe one-group pretest-posttest design.

C. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang meliputi:

a. Data aktivitas siswa

Data pertama berkaitan dengan aktivitas siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem selama proses pembelajaran. Data ini berupa hasil observasi terhadap keterlibatan siswa dalam setiap tahap model PjBL, mulai dari tahap penentuan proyek, perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil. Aktivitas yang diamati meliputi keaktifan siswa dalam

berdiskusi, kemampuan kerja sama dalam kelompok, kreativitas saat menyusun dan menyajikan proyek biografi, serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.

b. Data aktivitas guru

Data kedua berkaitan dengan aktivitas guru dalam menerapkan model PjBL, yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi proses pembelajaran. Aktivitas guru yang dikaji mencakup perencanaan pembelajaran, pemberian arahan dan fasilitasi proyek, pengelolaan kelas, serta evaluasi terhadap hasil kerja siswa. Data ini memberikan gambaran sejauh mana guru menerapkan prinsip dan tahapan PjBL secara konsisten dan efektif.

c. Data hasil belajar menulis

Data ketiga berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari penilaian produk akhir proyek biografi yang dikerjakan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem, serta nilai tes formatif dan sumatif yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi teks biografi. Data hasil belajar dianalisis untuk mengetahui dampak penerapan model PjBL terhadap pencapaian kompetensi siswa.

2. *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer berasal dari proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem yang melibatkan siswa dan guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia sebagai subjek utama penelitian. Interaksi langsung dengan siswa dan guru melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran menjadi sumber data utama.

- b. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung seperti silabus, RPP, buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, pedoman penilaian, hasil tugas proyek, dan arsip nilai hasil belajar siswa. Dokumen-dokumen ini memberikan konteks dan memperkuat keabsahan data primer yang diperoleh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang di pergunakan penulis untuk mendapatkan data yang di butuhkan. Setiap penelitian baik itu penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari hal ini ialah untuk membantu penulis memperoleh data-data yang otentik.

1. Pengamatan/Observasi

Pada penelitian ini langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefenisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Jadi dapat di simpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang di lakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan di teliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti.

2. Wawancara

Langkah kedua dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. berikut adalah bagan alur dalam metode wawancara:

3. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Tehnik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Tehnik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau di masa lampau.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Table 3.1
Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No.	Indikator	Kategori Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	Siswa siap belajar dengan tenang dan fokus; kelas terkendali sejak awal	Sebagian besar siswa siap, namun masih ada gangguan kecil	Kelas tidak kondusif; siswa tidak siap dan banyak yang tidak memperhatikan
2.	Membuka proses pembelajaran	Pembukaan menarik, menyampaikan tujuan, dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa	Pembukaan cukup menarik, tujuan disampaikan meski belum mengaitkan konteks	Tidak menarik; tidak menyampaikan tujuan atau tidak mengaitkan dengan siswa
3.	Menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.	Materi disampaikan jelas, runtut, dan sesuai konteks; siswa antusias	Materi disampaikan cukup jelas namun kurang sistematis	Materi tidak jelas, membingungkan, atau tidak sesuai kebutuhan siswa
4.	Menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran	Media dan sumber bervariasi, menarik, dan sesuai materi	Media dan sumber digunakan tapi kurang variatif	Tidak menggunakan media/sumber atau tidak relevan
5.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran	Bahasa baku, komunikatif, mudah dipahami, dan sesuai tingkat siswa	Bahasa cukup baku dan dapat dipahami	Bahasa tidak baku, sulit dipahami, atau banyak kesalahan
6.	Mengelola kelas sesuai dengan metode yang digunakan	Kelas dinamis, siswa aktif, guru mengarahkan kegiatan sesuai metode	Pengelolaan cukup baik namun masih ada gangguan atau kurang aktif	Kelas tidak terarah, siswa pasif/terganggu, metode tidak berjalan
7.	Memberikan motivasi siswa pada proses pembelajaran	Motivasi aktif dan kontekstual; siswa bersemangat	Ada motivasi, tetapi tidak konsisten atau kurang mengena	Tidak memberikan motivasi atau motivasi tidak sesuai
8.	Melakukan diskusi dengan siswa	Diskusi aktif, terarah, melibatkan semua siswa	Diskusi terjadi tapi tidak semua siswa aktif	Tidak ada diskusi atau tidak
9.	Memberikan permainan untuk	Siswa siap belajar dengan tenang dan	Sebagian besar siswa siap,	Kelas tidak kondusif; siswa

	menyegarkan proses pembelajaran.	fokus; kelas terkendali sejak awal	namun masih ada gangguan kecil	tidak siap dan banyak yang tidak memperhatikan
10.	Memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	Pembukaan menarik, menyampaikan tujuan, dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa	Pembukaan cukup menarik, tujuan disampaikan meski belum mengaitkan konteks	Tidak menarik; tidak menyampaikan tujuan atau tidak mengaitkan dengan siswa
11.	Merefleksikan hasil pembelajaran siswa	Materi disampaikan jelas, runtut, dan sesuai konteks; siswa antusias	Materi disampaikan cukup jelas namun kurang sistematis	Materi tidak jelas, membingungkan, atau tidak sesuai kebutuhan siswa
Jumlah				
Persentase				

Instrument ini digunakan peneliti untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengetahui aktivitas siswa seperti pada table berikut:

Tabel 3.2
Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Kategori Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran			
2.	Memperhatikan guru saat memberikan contoh			
3.	Menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain			
4.	Berdiskusi dengan guru atau antar siswa			
5.	Membuat teks biografi yang ditugaskan oleh guru			
6.	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan			

Kriteria jawaban:

- a. Baik = 3
- b. Cukup = 2
- c. Kurang = 1

2. Lembar Hasil Tes Siswa dalam Pembelajaran

Instrument ini digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis surat resmi. Kriteria penilaiannya meliputi:

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Menulis Teks biografi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1	Struktur Teks Biografi	Memuat struktur lengkap: orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi	Semua struktur lengkap, runtut, dan jelas	Struktur lengkap namun kurang runtut	Ada struktur yang tidak lengkap	Tidak mencantumkan struktur yang benar
2	Isi / Muatan Biografi	Ketepatan informasi biografis, relevansi fakta, dan kedalaman isi	Informasi lengkap, akurat, relevan, dan disajikan mendalam	Informasi cukup lengkap, ada sedikit kekeliruan	Informasi kurang lengkap dan kurang relevan	Informasi sangat minim dan tidak sesuai
3	Kebahasaan (Kaidah Bahasa Biografi)	Penggunaan kata kerja aksi, konjungsi kronologis, dan kata rujukan	Semua kaidah kebahasaan digunakan secara tepat dan bervariasi	Kaidah kebahasaan digunakan dengan baik namun kurang bervariasi	Kaidah digunakan namun masih banyak kesalahan	Kaidah tidak digunakan secara tepat
4	Tata Bahasa (Ejaan & Keterbacaan)	Ketepatan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat	Nyaris tidak ada kesalahan ejaan dan struktur kalimat	Beberapa kesalahan ringan dalam ejaan dan	Banyak kesalahan ejaan dan struktur namun	Teks sulit dipahami karena banyak kesalahan

				struktur kalimat	masih dapat dipahami	
5	Kreativitas dan Kerapian	Kreativitas dalam penyajian dan kerapian penulisan	Penyajian sangat menarik, rapi, dan penuh kreativitas	Penyajian cukup menarik dan rapi	Penyajian kurang menarik dan tidak terlalu rapi	Tidak ada unsur kreativitas dan sangat tidak rapi

Total Skor Maksimal: 100

Konversi Nilai:

Rentan Nilai	Kriteria
90—100	Sangat Baik
76—90	Baik
61—75	Cukup
<60	Perlu Bimbingan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.

Peneliti menggunakan Teknik analisis data Deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:2), analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Miles dan Huberman (1984 : 198) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu :

1. *Reduksi Data*

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis, pilihan- pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. *Model Data/Penyajian Data*

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebut Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Tujuan dari model tersebut adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrix, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi tersusun dalam

suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya Merancang kolom dan baris dari suatu matrix untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang apa, harus dimasukkan dalam sel yang analisis.

3. *Penarikan Kesimpulan*

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan makna sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigaan dan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa.

Dari segi aktivitas siswa, mereka menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran. Hal ini tampak dari antusiasme siswa dalam mencari informasi tokoh biografi, berdiskusi dalam kelompok, menyusun teks, hingga mempresentasikan hasil proyek mereka. Siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam menggali informasi dan mengembangkan ide-ide kreatif, yang merupakan salah satu ciri utama dalam pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam bekerja sama dan menyelesaikan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok.

Sementara itu, aktivitas guru juga mengalami perubahan positif. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan lebih berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru memberikan arahan yang jelas, memfasilitasi diskusi kelompok, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap proses dan hasil kerja siswa. Aktivitas guru yang adaptif ini turut menciptakan suasana kelas yang interaktif, demokratis, dan menyenangkan. Guru juga lebih fokus dalam mengamati proses belajar siswa secara individual maupun kelompok, sehingga pendekatan pembelajaran menjadi lebih personal dan kontekstual

Dari aspek hasil belajar, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa menulis teks biografi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai, baik dari segi struktur isi teks, penggunaan bahasa yang sesuai, maupun kelengkapan informasi biografi tokoh yang ditulis. Siswa juga lebih mampu menyusun teks biografi yang sistematis dan komunikatif, sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur teks yang telah dipelajari. Peningkatan ini mencerminkan bahwa model PjBL tidak hanya mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa, tetapi juga secara nyata mendorong peningkatan kompetensi siswa dalam keterampilan menulis.

Secara keseluruhan, penerapan model *Project Based Learning* pada materi teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem terbukti efektif. Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, PjBL dapat dijadikan alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penguasaan materi teks biografi. bahwa PjBL berhasil meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks biografi.

Sedangkan dari aspek hasil belajar, terjadi peningkatan nilai siswa setelah penerapan model PjBL. Hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks biografi meningkat secara signifikan, baik dari segi struktur teks, kelengkapan informasi, maupun penggunaan bahasa yang sesuai. Siswa juga lebih mampu menyesuaikan isi teks dengan kaidah kebahasaan dan struktur teks biografi yang benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PjBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan

aktivitas dan motivasi siswa, tetapi juga berdampak langsung terhadap pencapaian kompetensi dasar yang ditargetkan dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks biografi di kelas X SMA terbukti efektif. PjBL mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis teks biografi. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan literasi yang kuat. Berikut hasil dan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teks Biografi Di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem Di Tinjau Dari Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Dalam model ini, siswa didorong untuk lebih aktif berperan dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan proyek, pelaksanaan, hingga presentasi hasil. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan observasi untuk melihat sejauh mana keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan melalui lembar penilaian aktivitas siswa yang mencakup beberapa indikator, seperti keaktifan dalam berdiskusi kelompok,

kemampuan mencari informasi secara mandiri, partisipasi dalam menyusun teks biografi, serta keterlibatan dalam mempresentasikan hasil proyek. Aktivitas-aktivitas tersebut mencerminkan penerapan prinsip dasar PjBL, yaitu keterlibatan langsung siswa dalam menyelesaikan tugas yang bersifat kolaboratif dan berbasis masalah nyata.

Data observasi ini diambil selama beberapa pertemuan, yang mencakup seluruh tahapan pembelajaran dengan model PjBL. Observasi dilakukan oleh Ibu Sri Rukayah, S. Pd., dan hasilnya digunakan untuk menilai apakah model PjBL berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks biografi.

Berikut adalah pedoman penilaian observasi aktivitas siswa pada Table 4. 1.

Tabel 4. 1

Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Kategori Pengamatan		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	Siswa siap belajar dengan tenang dan fokus; kelas terkendali sejak awal	Sebagian besar siswa siap, namun masih ada gangguan kecil	Kelas tidak kondusif; siswa tidak siap dan banyak yang tidak memperhatikan
2.	Membuka proses pembelajaran	Pembukaan menarik, menyampaikan tujuan, dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa	Pembukaan cukup menarik, tujuan disampaikan meski belum mengaitkan konteks	Tidak menarik; tidak menyampaikan tujuan atau tidak mengaitkan dengan siswa

3.	Menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.	Materi disampaikan jelas, runtut, dan sesuai konteks; siswa antusias	Materi disampaikan cukup jelas namun kurang sistematis	Materi tidak jelas, membingungkan, atau tidak sesuai kebutuhan siswa
4.	Menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran	Media dan sumber bervariasi, menarik, dan sesuai materi	Media dan sumber digunakan tapi kurang variatif	Tidak menggunakan media/sumber atau tidak relevan
5.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran	Bahasa baku, komunikatif, mudah dipahami, dan sesuai tingkat siswa	Bahasa cukup baku dan dapat dipahami	Bahasa tidak baku, sulit dipahami, atau banyak kesalahan
6.	Mengelola kelas sesuai dengan metode yang digunakan	Kelas dinamis, siswa aktif, guru mengarahkan kegiatan sesuai metode	Pengelolaan cukup baik namun masih ada gangguan atau kurang aktif	Kelas tidak terarah, siswa pasif/terganggu, metode tidak berjalan
7.	Memberikan motivasi siswa pada proses pembelajaran	Motivasi aktif dan kontekstual; siswa bersemangat	Ada motivasi, tetapi tidak konsisten atau kurang mengena	Tidak memberikan motivasi atau motivasi tidak sesuai
8.	Melakukan diskusi dengan siswa	Diskusi aktif, terarah, melibatkan semua siswa	Diskusi terjadi tapi tidak semua siswa aktif	Tidak ada diskusi atau tidak
9.	Memberikan permainan untuk menyegarkan proses pembelajaran.	Siswa siap belajar dengan tenang dan fokus; kelas terkendali sejak awal	Sebagian besar siswa siap, namun masih ada gangguan kecil	Kelas tidak kondusif; siswa tidak siap dan banyak yang tidak memperhatikan
10.	Memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	Pembukaan menarik, menyampaikan tujuan, dan mengaitkan materi dengan	Pembukaan cukup menarik, tujuan disampaikan meski belum	Tidak menarik; tidak menyampaikan tujuan atau tidak mengaitkan dengan siswa

		pengalaman siswa	mengaitkan konteks	
11.	Merefleksikan hasil pembelajaran siswa	Materi disampaikan jelas, runtut, dan sesuai konteks; siswa antusias	Materi disampaikan cukup jelas namun kurang sistematis	Materi tidak jelas, membingungkan, atau tidak sesuai kebutuhan siswa

Berikut ini disajikan Tabel 4. 2yang menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Tabel 4.2

Lembar Observasi Siswa

NO	NAMA	Aspek Yang di Nilai						Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6		
1	Adryan Kamal Pangestu	3	3	3	3	3	3	18	100
2	Alan Dwi Wardana	3	3	3	3	3	2	17	94
3	Anindia Dwi Yana Kurnia	3	3	3	3	3	3	18	100
4	Anita Anik Rahmatillah	3	3	3	3	3	2	17	94
5	Apta Shada Anindya Putri	3	3	3	3	3	2	17	94
6	Beta May Ardea	3	3	3	3	3	3	18	100
7	Calya Oktavia Dwi Novitasari	3	3	3	3	3	3	18	100
8	Camellia Putri	3	3	3	3	3	3	18	100
9	Chelselia Fransisca Putri Cahaya	3	3	3	3	3	2	17	94
10	Chori Meilana	3	3	3	3	2	2	16	89
11	Cika Afrida Anggraini	3	3	3	3	3	2	17	94
12	Cindi Mia Audina	3	3	3	3	3	2	17	94
13	Dannis Giri Maulana Pramudya	3	3	3	3	2	2	16	89
14	Davin Ardani Putra	3	3	3	3	2	2	16	89
15	Dika Utomo	3	3	3	3	2	2	16	89
16	Erlyana Nursaskia	3	3	3	3	3	2	17	94
17	Febrya Eka Zefarani	3	3	3	2	2	1	14	78
18	Galang Hadistia Rakhman	3	3	3	3	2	2	16	89

19	Icha Shintia Candra Dewi	3	3	3	3	2	2	16	89
20	Julinda Dwi Sagita	3	3	3	3	2	2	16	89
21	Keyza Ardiella Putri	3	3	3	3	2	2	16	89
22	Laura Firna Nirmala	3	3	3	3	2	1	15	83
23	Linda Ayu Intan Nur Hidayah	3	3	3	3	2	1	15	83
24	M Khoirul Anam	3	3	3	3	3	2	17	94
25	Muhammad Adli Azkia Zaky	3	3	3	3	3	2	17	94
26	Muhammad Amin Tohari	3	3	3	3	3	3	18	100
27	Muhammad Rifqi Zata Amani	3	3	3	3	3	2	17	94
28	Nevica Army Erlianddani	3	3	3	3	3	2	17	94
29	Odi Suraiman	3	3	3	3	3	3	18	100
30	Owen Marcelino Hidayatu Dinar	3	3	3	3	3	2	17	94
31	Raditya Marvel Rizky Maulana	3	3	3	3	3	2	17	94
32	Randy Febrian Valentino	3	3	3	3	3	3	18	100
33	Rifki Maulana Firza Ali	3	3	3	3	3	2	17	94
34	Siska Putri	3	3	3	3	3	3	18	100
35	Sukisno	3	3	3	3	3	2	17	94
36	Talitha Mahasin Mubarokah	3	3	3	3	3	2	17	94
Jumlah								606	3367
Rata – Rata								95	

Kriteria jawaban:

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks biografi dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, maka dapat disimpulkan seperti pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Kategori Pengamatan			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran	36	0	0	36
2.	Memperhatikan guru saat memberikan contoh	36	0	0	36
3.	Menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain	36	0	0	36
4.	Berdiskusi dengan guru atau antar siswa	36	0	0	36
5.	Membuat teks biografi yang ditugaskan oleh guru	25	11	0	36
6.	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	9	24	3	36
Jumlah					216
Rata - Rata					72

Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks biografi dengan model *Project Based Learning* (PjBL), secara umum menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Tabel 4.2 mencatat nilai aktivitas individu setiap siswa berdasarkan enam aspek yang diamati, sementara Tabel 4.3 merangkum kategori pengamatan tersebut.

Pada indikator pertama, yaitu *memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran*, seluruh siswa (36 orang) menunjukkan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki perhatian penuh

terhadap penjelasan guru sebagai tahap awal dalam memahami konteks proyek penulisan teks biografi. Begitu pula pada

Indikator kedua, yaitu *memperhatikan guru saat memberikan contoh*, semua siswa juga menunjukkan kategori baik, yang mengindikasikan bahwa siswa aktif menyimak contoh teks dan langkah-langkah teknis penulisan biografi yang diberikan guru.

Pada indikator ketiga, yaitu *menanggapi pendapat atau ide guru dan siswa lain*, seluruh siswa kembali menunjukkan kategori baik. Ini menggambarkan bahwa suasana kelas mendukung interaksi dua arah, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa. Model PjBL mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan selama proses belajar. Indikator keempat, yaitu *berdiskusi dengan guru atau antar siswa*, juga menunjukkan hasil maksimal dengan seluruh siswa berada dalam kategori baik, membuktikan bahwa kerja sama dalam kelompok berjalan dengan efektif dan setiap siswa terlibat aktif dalam merumuskan proyek penulisan teks biografi.

Untuk indikator kelima, yaitu *membuat teks biografi yang ditugaskan oleh guru*, sebanyak 25 siswa dinilai baik, dan 11 siswa dinilai cukup. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu menyusun teks biografi dengan struktur dan isi yang sesuai, namun sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam menyempurnakan hasil tulisannya, baik dari segi isi maupun teknis kebahasaan. Meski demikian, tidak ada

siswa yang berada dalam kategori kurang, yang berarti semua siswa mampu menyelesaikan tugas dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi.

Indikator terakhir, yaitu *melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan*, menunjukkan hasil yang lebih bervariasi. Sebanyak 9 siswa berada pada kategori baik, 24 siswa dalam kategori cukup, dan 3 siswa dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa dapat merefleksikan proses pembelajaran, masih terdapat sejumlah siswa yang kesulitan dalam mengungkapkan pengalaman belajarnya secara mendalam. Refleksi merupakan bagian penting dari model PjBL karena melalui kegiatan ini siswa dapat menilai proses dan hasil kerja mereka sendiri, serta mengambil pelajaran untuk pengembangan diri selanjutnya.

Secara individu, siswa seperti Adryan Kamal Pangestu, Anindia Dwi Yana Kurnia, Beta May Ardea, Calyla Oktavia Dwi Novitasari, dan beberapa lainnya memperoleh nilai tertinggi (skor 18 dengan rata-rata 100), menandakan keterlibatan penuh dalam seluruh aspek kegiatan pembelajaran. Sementara siswa seperti Febrya Eka Zefarani dan Laura Firna Nirmala memiliki skor lebih rendah (skor 14–15), yang menunjukkan bahwa meskipun mereka mengikuti pembelajaran, partisipasi mereka dalam beberapa aspek seperti refleksi atau penyusunan teks belum maksimal.

Rata-rata keseluruhan aktivitas siswa mencapai skor 95, dengan sebagian besar siswa menunjukkan kategori baik dalam hampir seluruh indikator yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model

Project Based Learning terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran menulis teks biografi. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengekspresikan ide melalui tugas nyata yang menantang dan bermakna.

2. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teks Biografi Di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem Di Tinjau Dari Aktivitas Guru

Dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), peran guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam setiap tahapan proyek pembelajaran. Pada penelitian ini, aktivitas guru diamati secara langsung untuk mengetahui sejauh mana keterlibatannya dalam menerapkan prinsip-prinsip PjBL secara efektif. Observasi dilakukan terhadap Ibu Sri Rukayah, S. Pd, guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem yang menjadi pelaksana pembelajaran dengan model PjBL. Observasi dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Mei 2025, saat proses pembelajaran menulis teks biografi sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru selama proses pembelajaran menunjukkan pelaksanaan peran yang sangat baik. Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi yang memancing ketertarikan siswa terhadap materi teks biografi, lalu melanjutkan dengan memberikan

penjelasan yang sistematis dan kontekstual. Guru juga mampu membimbing siswa dalam membentuk kelompok, menjelaskan tugas proyek, serta memberikan arahan tentang bagaimana mencari informasi tokoh biografi secara mandiri. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru aktif mendampingi kelompok siswa, menjawab pertanyaan, dan memberikan bimbingan teknis maupun isi.

Selama kegiatan berlangsung, guru menunjukkan kemampuan mengelola kelas secara efektif. Suasana kelas kondusif, siswa aktif, dan guru mampu menjaga dinamika pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa dan mendorong mereka untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang mereka alami. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penguatan materi dan evaluasi yang menyeluruh. Secara umum, guru melaksanakan setiap tahapan PjBL sesuai prinsip, mulai dari penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir.

Adapun data observasi aktivitas guru selama pembelajaran disajikan dalam Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.4
Lembar Observasi Guru

NO	NAMA	Aspek Yang di Nilai											Jumlah	Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	Siti Rukayah, S. Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	31	94
Jumlah													31	94	
Rata-Rata													94		

Kriteria jawaban:

- b. Baik = 3
- c. Cukup = 2
- d. Kurang = 1

Berdasarkan tabel penilaian aktivitas guru pada tabel 4.3 tersebut, dapat disimpulkan hasil perincian tiap aktivitas guru pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru

No.	Indikator	Kategori Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	V		
2.	Membuka proses pembelajaran	V		
3.	Menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.	V		
4.	Menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran	V		

5.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran	V		
6.	Mengelola kelas sesuai dengan metode yang digunakan	V		
7.	Memberikan motivasi siswa pada proses pembelajaran	V		
8.	Melakukan diskusi dengan siswa	V		
9.	Memberikan permainan untuk menyegarkan proses pembelajaran.	V		
10.	Memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan		V	
11.	Merefleksikan hasil pembelajaran siswa		V	
Jumlah		27	4	0
Persentase		85%	15%	0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan guru menunjukkan pelaksanaan tugas yang sangat baik. Dari Tabel 4.3, diketahui bahwa Ibu Siti Muawanah, S. Pd. memperoleh skor total 31 dengan rata-rata 94, yang termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah menjalankan peranannya sesuai dengan prinsip-prinsip PjBL. Selanjutnya, pada Tabel 4.4, dijabarkan rekapitulasi aktivitas guru berdasarkan 11 indikator yang diamati, dengan hasil: 9 indikator dinilai baik, dan 2 indikator dinilai cukup. Tidak terdapat indikator yang berada dalam kategori kurang.

Pada indikator pertama, guru berhasil *mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran* dengan baik. Hal ini terlihat dari suasana kelas yang tertib, terarah, dan kondusif, mencerminkan keberhasilan guru dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman. Kemudian, guru juga mampu *membuka pembelajaran dengan efektif*, menggunakan apersepsi yang relevan dan mampu membangkitkan minat siswa terhadap materi teks biografi. Dalam penyampaian materi, guru menjelaskan secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga indikator ketiga, yaitu *menyampaikan materi pembelajaran*, juga berada dalam kategori baik.

Selanjutnya, guru *menggunakan media dan sumber belajar yang mendukung* proses pembelajaran proyek, seperti biografi tokoh dari buku dan media daring, untuk membantu siswa mendapatkan informasi yang valid. Penggunaan *bahasa Indonesia yang baik dan benar* selama pembelajaran juga terlaksana secara konsisten, menjadikan indikator ini berada pada kategori baik. Guru juga berhasil mengelola kelas sesuai dengan metode PjBL, yaitu dengan memberikan tugas proyek, membagi kelompok kerja, serta mengamati jalannya diskusi dan kerja kolaboratif.

Indikator ketujuh menunjukkan bahwa guru *memberikan motivasi kepada siswa*, baik secara verbal maupun melalui pujian dan dorongan yang membangun selama siswa mengerjakan tugas proyek. Guru juga aktif *melakukan diskusi dengan siswa*, memberikan ruang untuk tanya jawab dan pertukaran ide, yang mendorong terciptanya pembelajaran yang interaktif. Indikator kesembilan, yakni *memberikan permainan untuk menyegarkan*

pembelajaran, juga dilaksanakan dengan baik. Guru menyisipkan aktivitas ringan di sela-sela pembelajaran untuk menjaga semangat dan fokus siswa.

Sementara itu, dua indikator yang memperoleh kategori cukup adalah memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan merefleksikan hasil pembelajaran siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berusaha melakukan penguatan dan refleksi, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal kedalaman dan keterlibatan siswa dalam proses refleksi. Misalnya, guru belum sepenuhnya menggali pemahaman siswa secara menyeluruh tentang proses dan hasil belajar mereka, serta belum mengarahkan mereka untuk menyimpulkan pembelajaran secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model PjBL berada dalam kategori sangat baik. Persentase kategori baik sebesar 85%, sedangkan kategori cukup sebesar 15%, dan tidak ada aktivitas guru yang berada dalam kategori kurang. Ini membuktikan bahwa Ibu Sri Rukayah, S. Pd telah menjalankan peran pentingnya sebagai fasilitator pembelajaran proyek dengan baik. Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran ini berkontribusi besar terhadap keberhasilan siswa dalam menyusun teks biografi secara aktif, mandiri, dan kolaboratif.

3. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teks Biografi Di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem Di Tinjau Dari Hasil Belajar

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui proyek nyata yang menantang dan kontekstual. Dalam konteks pembelajaran menulis teks biografi, PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami langsung proses mencari informasi, menyusun ide, dan menuliskannya dalam bentuk teks yang sistematis. Oleh karena itu, hasil belajar siswa menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan model ini.

Untuk mengetahui efektivitas model PjBL terhadap hasil belajar siswa, dilakukan evaluasi melalui tes menulis teks biografi setelah pembelajaran selesai. Tes ini bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam menyusun teks biografi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Penilaian mencakup beberapa aspek, yaitu kelengkapan struktur teks (orientasi, peristiwa penting, reorientasi), ketepatan isi, penggunaan bahasa yang efektif dan sesuai, serta kerapian dan kreativitas dalam penyusunan teks. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan dalam evaluasi ini adalah 75, sehingga siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai sama dengan atau di atas angka tersebut.

Data hasil belajar yang dikumpulkan mencerminkan kemampuan individual siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran yang telah mereka jalani. Selain digunakan untuk melihat tingkat pencapaian kompetensi, data ini juga menjadi dasar untuk mengevaluasi sejauh mana PjBL berdampak terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

Berikut ini disajikan Tabel 4.6 yang menunjukkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model Project Based Learning.

Tabel 4.6

Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA	Aspek Yang di Nilai					Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5		
1	Adryan Kamal Pangestu	4	4	4	4	3	19	95
2	Alan Dwi Wardana	4	4	4	4	3	19	95
3	Anindia Dwi Yana Kurnia	4	4	4	4	3	19	95
4	Anita Anik Rahmatillah	4	4	4	4	3	19	95
5	Apta Shada Anindya Putri	4	4	4	3	2	17	85
6	Beta May Ardea	4	4	4	4	3	19	95
7	Calya Oktavia Dwi Novitasari	4	4	4	4	3	19	95
8	Camellia Putri	4	4	4	3	2	17	85
9	Chelselia Fransisca Putri Cahaya	4	4	4	3	3	18	90
10	Chori Meilana	4	4	4	4	3	19	95
11	Cika Afrida Anggraini	4	4	4	4	3	19	95
12	Cindi Mia Audina	4	4	4	3	2	17	85
13	Dannis Giri Maulana Pramudya	4	4	4	3	3	18	90
14	Davin Ardani Putra	4	4	4	3	3	18	90
15	Dika Utomo	4	4	4	3	3	18	90
16	Erlyana Nursaskia	4	4	4	3	2	17	85
17	Febrya Eka Zefarani	4	4	4	3	2	17	85

18	Galang Hadistia Rakhman	4	4	4	3	2	17	85
19	Icha Shintia Candra Dewi	4	4	4	4	3	19	95
20	Julinda Dwi Sagita	4	4	4	4	3	19	95
21	Keyza Ardiella Putri	4	4	4	4	3	19	95
22	Laura Firna Nirmala	4	4	4	4	3	19	95
23	Linda Ayu Intan Nur Hidayah	4	4	4	3	2	17	85
24	M Khoirul Anam	4	4	4	4	3	19	95
25	Muhammad Adli Azkia Zaky	4	4	4	4	3	19	95
26	Muhammad Amin Tohari	4	4	4	4	3	19	95
27	Muhammad Rifqi Zata Amani	4	4	4	4	3	19	95
28	Nevica Armev Erlianddani	4	4	4	3	2	17	85
29	Odi Suraiman	4	4	4	3	2	17	85
30	Owen Marcelino Hidayatu Dinar	4	4	4	4	3	19	95
31	Raditya Marvel Rizky Maulana	4	4	4	4	3	19	95
32	Randy Febrian Valentino	4	4	4	4	3	19	95
33	Rifki Maulana Firza Ali	4	4	4	4	3	19	95
34	Siska Putri	4	4	4	4	3	19	95
35	Sukisno	4	4	4	3	2	17	85
36	Talitha Mahasin Mubarakah	4	4	4	3	3	18	90
Jumlah							659	3295
Rata-Rata							93	

Kriteria jawaban:

- a. Sangat Baik =4
- b. Baik = 3
- c. Cukup = 2
- d. Kurang = 1

Berdasarkan tabel penilaian aktivitas guru pada tabel 4.6 tersebut, terdapat rincian tiap indikator yang di nilai dalam hasil belajar pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Penskoran Hasil Belajar

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Struktur Teks Biografi	Memuat struktur lengkap: orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi	1 – 4
2	Isi / Muatan Biografi	Ketepatan informasi biografis, relevansi fakta, dan kedalaman isi	1 – 4
3	Kebahasaan (Kaida Bahasa Biografi)	Penggunaan kata kerja aksi, konjungsi kronologis, dan kata rujukan	1 – 4
4	Tata Bahasa (Ejaan & Keterbacaan)	Ketepatan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat	1 – 4
5	Kreativitas dan Kerapian	Kreativitas dalam penyajian dan kerapian penulisan	1 – 4

Total Skor Maksimal: 100
Konversi Nilai:

Rentan Nilai	Kriteria
90—100	Sangat Baik
76—90	Baik
61—75	Cukup
<60	Perlu Bimbingan

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem. Analisis ini ditinjau dari setiap indikator penilaian yang tercantum dalam Tabel 4.6, serta mengaitkan dengan nama-nama siswa dan capaian nilai mereka sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.5.

- a. Pada aspek *struktur teks biografi*, mayoritas siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menyusun bagian orientasi,

peristiwa penting, dan reorientasi secara utuh dan sistematis. Hampir seluruh siswa, seperti Adryan Kamal Pangestu, Alan Dwi Wardana, Anindia Dwi Yana Kurnia, dan Muhammad Amin Tohari, memperoleh skor maksimal pada aspek ini, menunjukkan bahwa mereka memahami dan mampu mengaplikasikan struktur teks biografi dengan tepat. Struktur yang baik ini juga mencerminkan keberhasilan guru dalam menanamkan pemahaman konsep sejak tahap awal pembelajaran berbasis proyek.

- b. Pada aspek *isi atau muatan biografi*, sebagian besar siswa berhasil menyajikan informasi tokoh secara relevan, faktual, dan mendalam. Siswa seperti Chelselia Fransisca Putri Cahaya, Davin Ardani Putra, dan Talitha Mahasin Mubarakah memperoleh skor 18–19, menandakan ketepatan dan kelengkapan isi biografi yang mereka susun. Informasi biografis yang mereka tuliskan memiliki alur logis, mendeskripsikan tokoh dengan baik, dan memuat fakta-fakta penting yang mendukung pemahaman pembaca terhadap perjalanan hidup tokoh. Namun, beberapa siswa seperti Apta Shada Anindya Putri dan Linda Ayu Intan Nur Hidayah masih perlu memperkaya muatan isi karena hanya memperoleh skor 17.
- c. Pada aspek *kebahasaan (kaidah teks biografi)*, siswa umumnya telah mampu menggunakan unsur kebahasaan seperti kata kerja aksi, konjungsi kronologis, dan kata rujukan secara tepat. Hal ini tercermin dari skor tinggi yang diperoleh siswa seperti Muhammad Rifqi Zata

Amani, Beta May Ardea, dan Siska Putri, yang mencapai nilai 95. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang masih perlu meningkatkan penguasaan kebahasaan, seperti Cindi Mia Audina dan Erlyana Nursaskia, yang memperoleh skor 17 karena masih ditemukan kesalahan dalam pemakaian kata penghubung kronologis atau pilihan kata kerja.

- d. Pada aspek *tata bahasa*, meliputi ketepatan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat, siswa secara umum menunjukkan kerapian dan keterbacaan yang baik. Banyak dari mereka, seperti Julinda Dwi Sagita dan Keyza Ardiella Putri, mendapatkan skor maksimal, mencerminkan ketelitian dalam menulis dan mengedit teks. Namun, masih terdapat siswa seperti Nevica Armei Erlianddani dan Galang Hadistia Rakhman yang mendapatkan skor 85 karena beberapa kesalahan minor dalam ejaan dan struktur kalimat yang belum sempurna.
- e. Terakhir, pada aspek *kreativitas dan kerapian*, terlihat bahwa sebagian besar siswa menyusun teks dengan tampilan yang rapi dan menarik. Siswa seperti Muhammad Adli Azkia Zaky dan Raditya Marvel Rizky Maulana menunjukkan kemampuan menuangkan kreativitas dalam pemilihan diksi serta desain teks. Namun, siswa seperti Camellia Putri dan Sukisno, yang memperoleh skor 17, masih dapat ditingkatkan dalam aspek estetika dan kreativitas penyajian.

Secara keseluruhan, nilai hasil belajar siswa dalam penerapan model PjBL ini menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori sangat baik (90–

100) dan baik (76–90). Dengan rata-rata kelas sebesar 93, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan proyek telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks biografi, baik dari segi struktur, isi, kebahasaan, maupun kreativitas. Selain itu, seluruh siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, yang berarti semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Ini membuktikan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman langsung.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teks Biografi Di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem Di Tinjau Dari Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem, dapat disimpulkan bahwa model ini secara umum berhasil meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa seluruh siswa berada pada kategori "baik" dalam indikator memperhatikan guru saat menjelaskan materi, memberikan contoh, menanggapi pendapat, dan berdiskusi.

Empat indikator ini mencerminkan bahwa siswa aktif secara kognitif dan sosial dalam memahami materi serta dalam interaksi pembelajaran, yang merupakan karakteristik utama dari pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, pada indikator pembuatan teks biografi, 25 dari 36 siswa dinilai dalam kategori baik, sementara 11 siswa berada pada kategori cukup, tanpa ada yang tergolong kurang.

Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mengaplikasikan pemahaman mereka ke dalam produk nyata berupa teks biografi. Namun demikian, hasil yang lebih bervariasi muncul pada indikator refleksi pembelajaran, di mana hanya 9 siswa tergolong baik, 24 cukup, dan 3 kurang.

Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek refleksi masih perlu ditingkatkan, mungkin melalui bimbingan yang lebih intensif atau pendekatan yang lebih terstruktur. Secara keseluruhan, nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 95, yang menunjukkan bahwa implementasi PjBL mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi. Dengan demikian, model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks biografi.

2. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teks Biografi Di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem Di Tinjau Dari Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem, dapat disimpulkan bahwa guru, Ibu Sri Rukayah, S. Pd (pengamat), telah melaksanakan perannya dengan sangat baik sesuai prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek. Skor observasi yang diperoleh sebesar 31 dengan rata-rata 94 menempatkan aktivitas guru dalam kategori “baik”.

Hal ini tercermin dari keberhasilannya dalam mengondisikan kelas, membuka pembelajaran dengan apersepsi yang menarik, serta menyampaikan materi secara sistematis dan kontekstual. Guru juga menunjukkan penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran dan sumber informasi yang relevan, serta secara konsisten menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan mengelola kelas sesuai dengan metode PjBL, memotivasi siswa, melibatkan mereka dalam diskusi, dan menyisipkan permainan edukatif untuk menjaga antusiasme menunjukkan bahwa guru memahami esensi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Meskipun demikian, dua indikator yaitu memberikan penguatan pembelajaran dan merefleksikan hasil belajar siswa masih berada pada kategori “cukup”. Ini mengindikasikan bahwa pada aspek refleksi dan penguatan, guru masih dapat meningkatkan pendekatannya agar siswa lebih mendalam dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar mereka.

Secara umum, 85% aktivitas guru tergolong baik, dan sisanya cukup, tanpa adanya aspek yang dinilai kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjalankan fungsi sebagai fasilitator pembelajaran proyek secara optimal, yang pada akhirnya turut mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran teks biografi secara kolaboratif dan bermakna.

3. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teks Biografi Di Kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem Di Tinjau Dari Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem, ditinjau dari aspek hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Hasil tes menulis menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai kategori *sangat baik*, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 93. Hal ini mencerminkan keberhasilan siswa dalam mengintegrasikan seluruh komponen teks biografi, mulai dari struktur, isi, hingga unsur kebahasaan dan kreativitas.

Pada aspek *struktur teks*, sebagian besar siswa mampu menyusun orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi secara sistematis, menunjukkan bahwa mereka memahami alur dan bentuk teks yang sesuai. Dari segi isi, informasi biografi yang ditulis oleh siswa umumnya akurat, relevan, dan mendalam, menandakan bahwa mereka telah melakukan pencarian informasi secara mandiri dan terarah sebagaimana dituntut dalam model PjBL. Penggunaan unsur kebahasaan seperti kata kerja aksi dan konjungsi kronologis juga tergolong baik, meskipun

beberapa siswa masih perlu pembinaan dalam hal ketepatan gramatikal dan pilihan diksi.

Selain itu, aspek *tata bahasa* dan kerapian menunjukkan bahwa siswa menaruh perhatian terhadap ejaan, tanda baca, dan estetika teks. Kreativitas siswa dalam penyajian biografi pun terlihat dari variasi gaya penulisan dan tampilan karya yang menarik. Namun, ada beberapa siswa yang masih perlu pendampingan dalam hal memperkaya isi dan menyempurnakan aspek *kebahasaan serta kreativitas*.

Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan bahwa PjBL merupakan model yang efektif dalam menumbuhkan keterampilan menulis melalui proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata. Keterlibatan siswa secara langsung dalam menyusun proyek biografi bukan hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup tiga aspek utama, yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem, dapat disimpulkan bahwa model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pertama, dari aspek aktivitas siswa, PjBL berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif maupun sosial. Siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam kegiatan mendengarkan, berdiskusi, menanggapi, dan menyusun teks biografi, meskipun aspek refleksi pembelajaran masih memerlukan penguatan.

Kedua, dari aspek aktivitas guru, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan sangat baik sebagai fasilitator pembelajaran berbasis proyek. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan terstruktur, serta melibatkan siswa secara aktif, meskipun perlu peningkatan pada aspek penguatan dan refleksi pembelajaran.

Ketiga, dari aspek hasil belajar, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks biografi dengan hasil yang sangat baik. Mereka mampu menerapkan struktur, isi, dan kebahasaan dengan baik dalam produk akhir, serta menunjukkan kreativitas dalam penyajian tulisan.

Secara keseluruhan, implementasi model PjBL memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas, keterampilan menulis, dan kualitas proses pembelajaran, serta relevan dengan pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, model PjBL layak dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks biografi.

B. Saran

Bagi Guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk terus menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam materi teks biografi maupun materi lainnya, karena terbukti mampu meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Guru juga perlu mengoptimalkan aspek refleksi dan penguatan pembelajaran agar siswa dapat lebih mendalam dalam mengevaluasi proses dan hasil belajarnya.

Bagi Siswa, diharapkan dapat terus mengembangkan sikap aktif, mandiri, dan kolaboratif dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Siswa juga perlu meningkatkan kemampuan refleksi agar dapat menilai kekuatan dan kelemahan dalam proses belajarnya sendiri serta terus memperbaiki kualitas karya tulisnya.

Bagi Sekolah, disarankan untuk mendukung implementasi model pembelajaran inovatif seperti PjBL melalui pelatihan guru, penyediaan sarana pendukung, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas dan kolaborasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti penerapan model PjBL pada materi atau jenjang yang berbeda, serta mengeksplorasi strategi peningkatan refleksi siswa sebagai bagian penting dari siklus pembelajaran berbasis proyek. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas data dengan melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

C. Implikasi Teoritik

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran konstruktivistik, khususnya dalam konteks penerapan *Project Based Learning* (PjBL). Hasil penelitian membuktikan bahwa PjBL mampu meningkatkan aktivitas belajar, keterlibatan kognitif, serta hasil belajar siswa, yang sejalan dengan teori Vygotsky mengenai *social constructivism*, di mana pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kerja kolaboratif. Dalam hal ini, PjBL memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dan pemecahan masalah secara aktif.

Selain itu, penelitian ini memperkuat relevansi teori pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pendekatan *student-centered learning*, di mana siswa menjadi subjek utama dalam proses belajar. PjBL tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sesuai dengan taksonomi Bloom yang diperbarui, karena siswa terlibat dalam analisis, evaluasi, dan penciptaan produk nyata berupa teks biografi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa secara teoritik, model PjBL layak untuk terus dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain, karena mampu mengintegrasikan teori belajar aktif, pembelajaran kontekstual, dan penguatan keterampilan abad 21 dalam satu kerangka pembelajaran yang holistik dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, D., & Handayani, T. (2024). *Penerapan Langkah-Langkah Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(2), 95–104.
- Damayanti, R. (2023). *Penguatan Literasi melalui Teks Biografi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 95–103.
- Darussalamah, S., & Wijayanti, J. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Biografi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 55–64.
- Gintings, M. (2012). *Metode Pembelajaran yang Efektif*. Medan: Pustaka Pelajar.
- Hendryadi, D., dkk. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, L. (2021). *Analisis Struktur dan Kaidah Bahasa dalam Teks Biografi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 34–42.
- Indriantoro, N., & Supono, A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2022). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Khoirunnisa, H., & Sukenti, D. (2023). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi di SMAN 2 Tapung Hilir*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(3), 112–120.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Ketrampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, A., & Fadillah, R. (2022). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 45–54. <https://doi.org/10.1234/jpbsi.v11i1.5678>
- Lestari, R., & Pertiwi, S. (2022). *Implementasi Project Based Learning dalam Penulisan Teks Biografi Siswa SMA*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(3), 77–85.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutia, M., N. I. M. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Menulis Teks Biografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Makmur Tahun Ajaran 2023*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 43–52.
- Noor, N. M. (2014). *Metode Penelitian Eksperimen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurwahyuni, D. (2022). *Membangun Karakter Siswa melalui Teks Biografi Tokoh Nasional*. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(2), 112–120.
- Pramesti, R., & Hidayat, M. (2023). *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 75–83.
- Pratiwi, D., & Hasanah, N. (2021). Efektivitas Model Project Based Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Biografi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 78–89. <https://doi.org/10.1234/jipbi.v9i2.4321>
- Rachmawati, N., & Sudirman, A. (2022). *Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Melalui Model Project Based Learning*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 22–30.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, L., & Rachmadyanti, P. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 10–18.
- Wulandari, R., & Sari, T. M. (2023). Pengaruh Project Based Learning terhadap Keterampilan Kolaboratif Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(3), 101–112. <https://doi.org/10.1234/jpbasastra.v12i3.8910>

L A M P I R A N

Lampiran 1

SMA NEGERI 1
KEDUNGADEM

MODUL PEMBELAJARAN

Tahun Ajaran 2025–2026

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA
“TAKS BIOGRAFI”

SILABUS

Kelas : X
 Alokasi Waktu : 12 JP (4x Pertemuan)

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

Capaian Indonesia	Perelemen Bahasa	Capaian Pembelajaran
Menyimak		Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.
Membaca dan Memirsa		Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Peserta didik mampu mengevaluasi dan merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi berbagai tipe teks. Peserta didik mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.
Berbicara		Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu

	menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Mas Edy Masrur, M. Pd
NIP.19800802 200501 1 013

Erlina Hari Widayati, S.Pd.
NIP. 19741205 201406 2 002

MODUL AJAR

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama	: ERLINA HARI WIDAYATI
Satuan Pembelajaran	: SMAN 1 Kedungadem
Kelas/Fase	: X /E
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Elemen	: menulis
Prediksi Alokasi Waktu	: 12 JP (4x pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2025

B. KOMPETENSI AWAL

Sebagai prasyarat pengetahuan sebelum mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan sudah memahami pengertian dan struktur umum teks biografi. Peserta didik juga diharapkan telah memiliki kemampuan dasar dalam mengidentifikasi informasi penting dalam teks, serta mampu membedakan antara fakta dan opini dalam bacaan. Pemahaman awal ini akan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi lebih dalam proses penulisan dan penyusunan teks biografi melalui kegiatan berbasis proyek.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang dibentuk dalam modul ini adalah:

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkahlak mulia, ditunjukkan melalui kegiatan berdoa dan mengucapkan salam pembukaan.
2. Bernalar kritis, ditunjukkan dengan peserta didik mampu menggunakan kemampuan nalar pada dirinya untuk memproses informasi, mengevaluasi, hingga menghasilkan keputusan yang tepat untuk mengatasi permasalahan.
3. Gotong royong, ditunjukkan dengan mengkoordinir atau peserta didik melakukan kegiatan kerja sama dan berkolaborasi dalam diskusi kelompok untuk menghasilkan luaran.
4. Kreatif, ditunjukkan dengan hasil diskusi yang beragam untuk dipresentasikan. Peserta didik mampu memodifikasi, menghasilkan suatu hal yang orsinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak dalam mengatasi persoalan untuk dirinya dan lingkungan sekitar.
5. Mandiri, ditunjukkan dengan peserta didik bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Peserta didik menunjukan kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Peserta didik mempunyai prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya didasari pada pengenalan kekuatan serta keterbatasan.

D. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta Didik Reguler/ Tipikal: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

E. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Project Based Learning (PJBL)

F. SARANA DAN PRASARANA

- Sarana : Laptop, Proyektor, Handphone, Internet, LKPD
- Prasarana : Buku cetak dan/atau digital, teks biografi cetak dan/atau digital, KBBI.

Alat dan Bahan Pembelajaran:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Laptop/HP
3. LCD (Proyektor)
4. Papan Tulis dan Spidol

Sumber Belajar

1. Buku paket Bahasa Indonesia Kelas XI
2. Kumpulan Teks Anekdote dari media cetak dan digital
3. Buku panduan PJBL
4. Internet

4. Lingkungan belajar :Kelas**KOMPETENSI INTI****A. Pencapaian Pembelajaran**

- Mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan teks biografi secara tepat melalui kegiatan membaca dan diskusi kelompok.
- Menganalisis informasi penting dari teks biografi tokoh secara kritis dan komunikatif.
- Menggali informasi dari berbagai sumber (baik cetak maupun digital) untuk menyusun teks biografi tokoh lokal atau nasional.
- Menyusun teks biografi tokoh pilihan secara runtut, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Mempresentasikan hasil proyek teks biografi dalam bentuk karya tulis atau media kreatif (misalnya: buku mini biografi atau poster digital) secara percaya diri dan bertanggung jawab

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan membaca, menganalisis, berdiskusi, dan menulis:

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur dan isi teks biografi
2. Peserta didik dapat menelaah kaidah kebahasaan teks biografi
3. Peserta didik mampu menyusun teks biografi
4. Peserta didik dapat menyajikan teks biografi secara tertulis dan lisan.

C. Pemahaman Bermakna

Melalui pembelajaran teks biografi, peserta didik memahami bahwa setiap tokoh memiliki perjalanan hidup, nilai-nilai perjuangan, serta kontribusi yang dapat menjadi inspirasi bagi orang lain. Peserta didik menyadari pentingnya mengenal tokoh-tokoh berpengaruh di lingkungan sekitar, baik tokoh lokal maupun nasional, untuk menumbuhkan sikap menghargai jasa, meneladani karakter positif, serta memperkuat rasa bangga terhadap identitas bangsa. Pembelajaran ini juga mengajarkan peserta didik bagaimana menyusun informasi secara logis dan komunikatif dalam bentuk teks biografi yang utuh dan bermakna.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kamu membaca atau mendengar cerita tentang kehidupan seseorang yang menginspirasi? Siapa tokoh tersebut?
2. Apa yang kamu ketahui tentang teks biografi? Apa bedanya dengan cerita fiksi?
3. Mengapa penting bagi kita untuk mempelajari dan mengetahui kisah hidup tokoh-tokoh terkenal?
4. Bagaimana caranya kita bisa mengetahui cerita lengkap tentang kehidupan seseorang?
5. Jika kamu diberi tugas membuat biografi tentang seseorang, siapa yang akan kamu pilih dan kenapa

E. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan bahan ajar
2. Guru menyiapkan media pendukung pembelajaran, sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran
3. Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)
4. Guru menyiapkan asesmen

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar: Pertemuan 1
<p>Topik: Mengetahui Struktur dan Tujuan Teks Biografi</p> <p>Tujuan Pertemuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami pengertian, tujuan, dan struktur teks biografi. • Siswa mampu mengidentifikasi struktur dalam contoh teks biografi. • Siswa menyusun rencana awal proyek penulisan teks biografi tokoh inspiratif. • Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam kelompok.
<p>Kegiatan Pendahuluan (10 menit):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, presensi, dan motivasi belajar. 2. Menayangkan video/cerita singkat tentang tokoh inspiratif (misal: B.J. Habibie, R.A. Kartini). 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 4. Menyampaikan bahwa siswa akan membuat proyek teks biografi, dan hari ini akan mulai mengenal bentuk serta struktur teksnya.
<p>Kegiatan Inti (110 menit):</p> <p>Model: Project Based Learning (PjBL)</p> <p>Sintaks yang diterapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi terhadap masalah: <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan pentingnya belajar biografi dengan kehidupan nyata. • Siswa menanggapi tokoh-tokoh yang mereka kenal dan kagumi. 2. Merumuskan pertanyaan mendasar: <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi bersama: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siapa tokoh yang ingin ditulis biografinya? ➢ Apa saja isi teks biografi? 3. Mendesain perencanaan proyek: <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok kecil.

- Menentukan tokoh yang akan dijadikan objek penulisan.
 - Membuat rencana proyek (tahapan kerja).
4. Penyusunan jadwal:
- Kelompok membuat jadwal kerja dari minggu ke minggu, dengan panduan guru.
5. Pengumpulan informasi awal:
- Siswa membaca contoh teks biografi.
 - Siswa mengisi LKS dengan menandai bagian orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi.
 - Presentasi hasil analisis oleh kelompok.

Kegiatan Penutup (15 menit):

1. Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama tentang struktur teks biografi.
2. Refleksi singkat: “Apa yang baru saya pelajari hari ini?”
3. Tugas individu: Cari satu teks biografi pendek dari buku atau internet dan tandai strukturnya untuk dibawa ke pertemuan berikutnya.

Penilaian

Sikap:

Tanggung jawab dalam diskusi kelompok

Kerja sama dan keaktifan

Pengetahuan:

Pemahaman tentang struktur teks biografi

Keterampilan:

Mengidentifikasi struktur teks

Kegiatan Belajar: Pertemuan 2

Topik: Menganalisis Kebahasaan dalam Teks Biografi

Tujuan Pertemuan:

- Siswa dapat mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks biografi: konjungsi kronologis, kata kerja tindakan, dan kata rujukan.
- Siswa mampu membedakan antara teks biografi yang menggunakan bahasa baku dan tidak baku.
- Siswa mengumpulkan informasi awal mengenai tokoh yang akan ditulis biografinya.
- Siswa menunjukkan sikap kritis, teliti, dan terbuka dalam kerja kelompok.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit):

1. Guru memberi salam dan presensi.
2. Mengaitkan pembelajaran dengan pertemuan sebelumnya (struktur teks biografi).
3. Menampilkan dua paragraf berbeda: satu menggunakan bahasa biografi yang tepat, satu tidak.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan fokus hari ini adalah kebahasaan dalam teks biografi.

Kegiatan Inti (105 menit):

Model: Project Based Learning (PjBL)

Sintaks yang diterapkan:

1. Orientasi terhadap masalah:

Guru memancing dengan pertanyaan:

“Apakah penting menggunakan bahasa yang sesuai dalam teks biografi?”

“Apa akibatnya jika bahasa dalam teks biografi tidak tepat?”

2. Merumuskan pertanyaan mendasar:

Apa saja ciri kebahasaan yang harus ada dalam teks biografi?

Bagaimana menggunakan konjungsi kronologis dan kata kerja yang tepat?

3. Mendesain perencanaan proyek:

Siswa menyusun daftar ciri kebahasaan teks biografi yang akan digunakan sebagai panduan dalam proyek mereka.

4. Penyusunan jadwal:

Siswa menentukan kapan dan bagaimana mereka akan menyesuaikan bahasa yang tepat dalam tulisan mereka nanti.

5. Pengumpulan informasi:

Siswa membaca teks biografi dan mengidentifikasi unsur kebahasaan (dalam LKS):

- a. Konjungsi kronologis (lalu, kemudian, setelah itu)
- b. Kata kerja tindakan (menulis, mendirikan, berjuang)
- c. Kata rujukan (ia, beliau, mereka)

Kelompok berdiskusi dan mempresentasikan hasil analisis kebahasaan teks tersebut.

Kegiatan Penutup (15 menit):

1. Siswa dan guru menyimpulkan ciri kebahasaan teks biografi.
2. Refleksi kelas: “Apa peran bahasa yang tepat dalam menulis biografi?”

3. Tugas individu: Tulis 1 paragraf tentang tokoh pilihanmu menggunakan konjungsi kronologis dan kata kerja tindakan yang tepat.

Penilaian

Sikap:

Kritis dan teliti saat menganalisis bahasa
Aktif berdiskusi dan menerima masukan

Pengetahuan:

Pemahaman ciri kebahasaan teks biografi

Keterampilan:

Mampu menandai dan menjelaskan ciri kebahasaan dalam teks
Mampu menyusun paragraf dengan kebahasaan yang tepat

Kegiatan Belajar: Pertemuan 3

Topik: Menyusun Teks Biografi Tokoh Inspiratif

Tujuan Pertemuan:

- Siswa mampu menyusun draf awal teks biografi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar.
- Siswa mampu mengembangkan informasi hasil observasi atau wawancara menjadi tulisan biografi.
- Siswa menunjukkan sikap kreatif, tanggung jawab, dan kerja sama selama proses penulisan.

Kegiatan Pendahuluan (10 menit):

1. Guru memberi salam dan presensi.
2. Mengulas singkat materi sebelumnya (struktur dan kebahasaan teks biografi).
3. Menanyakan tokoh yang dipilih masing-masing kelompok.
4. Menjelaskan bahwa hari ini siswa akan mulai menyusun teks biografi dalam bentuk draf proyek.

Kegiatan Inti (110 menit):

Model: Project Based Learning (PjBL)

Sintaks yang diterapkan:

1. Orientasi terhadap masalah:

Guru menjelaskan pentingnya menyampaikan kisah hidup tokoh secara runtut dan ilmiah. Siswa diajak memikirkan tantangan yang mungkin muncul saat menulis biografi.

2. Merumuskan pertanyaan mendasar:

Bagaimana menulis bagian orientasi yang menarik?

Fakta apa saja yang perlu dimasukkan dalam peristiwa penting?

Bagaimana menutup biografi dengan kesan yang mendalam?

3. Mendesain perencanaan proyek:

Kelompok menyusun kerangka teks biografi berdasarkan data yang telah dikumpulkan (hasil bacaan/wawancara).

Menentukan siapa yang menulis bagian orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi.

4. Penyusunan jadwal:

Masing-masing kelompok membuat target waktu penulisan (misal: 30 menit untuk orientasi, 40 menit isi, 20 menit penutup).

5. Penyusunan produk (penulisan draf):

Siswa mulai menulis teks biografi berdasarkan kerangka yang telah disusun.

Guru berkeliling membimbing, memberi masukan, dan memastikan struktur dan kebahasaan digunakan dengan tepat.

Kelompok yang selesai lebih awal bisa saling bertukar draf untuk memberi masukan awal.

Kegiatan Penutup (15 menit):

1. Masing-masing kelompok menyerahkan draf awal teks biografi mereka.
2. Guru dan siswa merefleksikan proses penulisan:

“Bagian mana yang paling sulit saat menulis?”
 “Apa yang membuat penulisan jadi lebih mudah?”
 3. Tugas rumah: Revisi ringan draf masing-masing berdasarkan masukan awal dari guru atau teman kelompok.

Penilaian

Sikap:

Tanggung jawab dan ketekunan dalam menyusun teks
 Kerja sama dan komunikasi dalam kelompok

Pengetahuan:

Penguasaan struktur dan kebahasaan teks biografi

Keterampilan:

Menulis teks biografi sesuai struktur dan kebahasaan
 Mengembangkan informasi menjadi narasi yang utuh dan menarik

Kegiatan Belajar: Pertemuan 4

Topik: Menyajikan dan Merevisi Teks Biografi

Tujuan Pertemuan:

- Siswa mampu menyajikan teks biografi yang telah disusun secara lisan atau tertulis dengan percaya diri dan bahasa yang tepat.
- Siswa mampu memberikan dan menerima umpan balik secara objektif.
- Siswa mampu melakukan revisi teks biografi berdasarkan masukan dari guru dan teman.
- Siswa menunjukkan sikap percaya diri, terbuka terhadap kritik, dan bertanggung jawab atas hasil karya.

Kegiatan Pendahuluan (10 menit):

1. Guru memberi salam dan melakukan presensi.
2. Mengingat kembali struktur teks biografi dan pentingnya presentasi yang komunikatif.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis presentasi (kelompok atau individu, alat bantu yang bisa digunakan: slide, poster, dll).

Kegiatan Inti (110 menit):

Model: Project Based Learning (PjBL)

Sintaks yang diterapkan:

1. Penyajian hasil akhir proyek (presentasi):

Setiap kelompok/individu menyajikan teks biografi yang telah ditulis secara lisan.

Penyajian dapat menggunakan media bantu seperti PowerPoint, gambar tokoh, atau kutipan penting dari teks.

Siswa mempraktikkan intonasi, artikulasi, dan sikap percaya diri.

2. Pemberian umpan balik (peer review):

Kelompok lain memberikan komentar atau pertanyaan terkait isi, struktur, dan kebahasaan.

Guru memberikan masukan secara langsung setelah presentasi masing-masing.

3. Revisi karya:

Siswa mencatat saran dan kritik.

Siswa memperbaiki teks biografi sesuai umpan balik.

Guru berkeliling mendampingi proses revisi sambil memberikan penguatan pada hal-hal

yang sudah baik.

Kegiatan Penutup (15 menit):

1. Refleksi kelas bersama:

“Apa manfaat dari menulis dan menyampaikan teks biografi?”

“Apa hal paling berkesan dari proyek ini?”

2. Menyimpulkan proses pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai hari ini.

3. Tugas akhir: Menyerahkan teks biografi final untuk dikumpulkan sebagai portofolio atau penilaian akhir.

Penilaian

Sikap:

Percaya diri saat presentasi

Terbuka terhadap kritik dan saran

Tanggung jawab menyelesaikan proyek hingga akhir

Pengetahuan:

Pemahaman isi, struktur, dan kebahasaan teks biografi

Keterampilan:

Menyajikan teks secara lisan dan tertulis

Melakukan revisi berdasarkan umpan balik

Kualitas hasil akhir teks biografi

H. REFLEKSI

➤ Refleksi Peserta Didik

1. Apa hal baru yang saya pelajari dari teks biografi?
2. Bagian mana dari proses proyek penulisan biografi yang paling menantang bagi saya?
3. Apakah saya sudah mampu menulis teks biografi dengan struktur dan bahasa yang tepat?
4. Bagaimana perasaan saya saat menyampaikan teks biografi di depan teman-teman?
5. Apa manfaat mempelajari teks biografi bagi kehidupan saya di masa sekarang dan masa depan?

➤ Refleksi Guru

1. Apakah tujuan pembelajaran dalam setiap pertemuan telah tercapai dengan baik?
2. Bagaimana efektivitas model Project Based Learning dalam membangun keterampilan menulis siswa?
3. Sejauh mana keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
4. Apa tantangan yang muncul selama proses bimbingan proyek dan bagaimana cara saya mengatasinya?
5. Apa yang perlu saya tingkatkan pada pertemuan serupa atau di kelas berikutnya?

Jenis kegiatan	keterangan	Bentuk kegiatan	tujuan
Pengayaan	Mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, memperluas wawasan, dan	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis teks biografi dengan struktur lebih kompleks (misalnya tokoh dengan peristiwa hidup yang panjang atau lintas 	Memberikan tantangan tambahan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar lebih cepat.

	menumbuhkan kreativitas.	bidang). <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan menganalisis teks biografi dari sumber digital, lalu meresensinya. • Membandingkan dua teks biografi tokoh berbeda dan menuliskan analisis perbedaan struktur dan kebahasaan. • Presentasi tambahan menggunakan media visual (poster, infografis tokoh, slide PowerPoint). 	
Remidial	Meningkatkan penguasaan dasar-dasar menulis teks biografi dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.	Mengulang penjelasan tentang struktur dan kebahasaan teks biografi secara lebih sederhana. Memberikan latihan menulis grafik orientasi dan peristiwa penting secara bertahap. Membimbing secara individual atau kelompok kecil. Menyediakan teks biografi sederhana sebagai bahan latihan verifikasi ulang.	Membantu siswa yang belum mencapai KKM dalam memahami dasar materi dan meningkatkan keterampilan menulis.

GLOSARIUM

Istilah	Pengertian
Teks Biografi	Teks yang berisi kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.
Orientasi	Bagian pembuka dalam teks biografi yang berisi pengenalan tokoh.
Peristiwa Penting	Bagian isi yang menguraikan pengalaman hidup, perjuangan, dan karya tokoh.
Reorientasi	Bagian penutup yang berisi kesimpulan, kesan, atau pandangan penulis.
Konjungsi Kronologis	Kata penghubung yang menunjukkan urutan waktu seperti kemudian, setelah itu.
Kata Kerja Tindakan	Kata kerja yang menunjukkan aktivitas nyata tokoh (misal: berjuang, menulis).
Kata Rujukan	Kata yang merujuk pada tokoh, seperti beliau, ia, mereka.
Bahasa Baku	Bahasa Baku Bahasa yang sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku secara resmi.
Proyek	Kegiatan belajar jangka panjang yang berfokus pada produk nyata dari proses.

Lamongan, 21 Mei 2025
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Mas Edy Masrur, M. Pd
NIP.19800802 200501 1 013

Erlina Hari Widayati, S.Pd.
NIP. 19741205 201406 2 002

LAMPIRAN : Materi Ajar



Pada bab ini, kalian akan belajar nilai-nilai positif dari kisah hidup beberapa sosok inspiratif melalui teks biografi. Hal ini bertujuan agar kalian mendapat inspirasi, motivasi, pelajaran hidup yang bermanfaat, serta hal-hal positif lainnya.

Sebelum mempelajari tentang buku biografi, kalian harus dapat memahami terlebih dahulu pengertian biografi. Kata biografi secara harfiah berakar dari bahasa Yunani, yaitu kata bios yang bermakna hidup dan kata graphein yang berarti tulis. Jadi, biografi adalah sebuah tulisan yang isinya memaparkan tentang kisah kehidupan seseorang yang ditulis orang lain.

Pada umumnya, buku biografi berisi tulisan yang memaparkan riwayat kehidupan seseorang berdasarkan fakta, data, dan peristiwa atau kejadian yang dialami. Bahasa yang digunakan dalam biografi harus lugas, jelas, dan tidak bertele-tele agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dan bias pada pembaca.

Isi buku biografi tidak sekadar menyajikan biodata, daftar nama, data kelahiran, dan informasi diri lainnya. Lebih kompleks dari itu, biografi juga dapat berisi pandangan, sikap, perasaan, pemikiran, hingga peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh. Tentu tidak semua aspek atau peristiwa diceritakan, hanya hal yang dinilai penting atau menarik untuk diketahui dan bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, tokoh atau sosok dalam buku biografi bukanlah tokoh atau sosok biasa, melainkan orang yang berpengaruh, berjasa, sukses, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar melalui buku biografi kalian mendapat inspirasi, pelajaran hidup, dan motivasi setelah membacanya.

Pada umumnya, buku biografi berisi tulisan yang memaparkan riwayat kehidupan seseorang berdasarkan fakta, data, dan peristiwa atau kejadian yang dialami. Bahasa yang digunakan dalam biografi harus lugas, jelas, dan tidak bertele-tele agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dan bias pada pembaca.

Isi buku biografi tidak sekadar menyajikan biodata, daftar nama, data kelahiran, dan informasi diri lainnya. Lebih kompleks dari itu, biografi juga dapat berisi pandangan, sikap, perasaan, pemikiran, hingga peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh. Tentu tidak semua aspek atau peristiwa diceritakan, hanya hal yang dinilai penting atau menarik untuk diketahui dan bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, tokoh atau sosok dalam buku biografi bukanlah

tokoh atau sosok biasa, melainkan orang yang berpengaruh, berjasa, sukses, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar melalui buku biografi kalian mendapat inspirasi, pelajaran hidup, dan motivasi setelah membacanya.

Di bawah ini adalah versi teks tulis biografi Ki Hadjar Dewantara

Biografi Ki Hajar Dewantara dalam Pemikiran dan Perjuangannya

Nama Ki Hadjar Dewantara bukanlah nama pemberian orang tuanya sejak lahir. Nama aslinya ialah Raden Mas Soewardi Soerjaningrat, lahir di Yogyakarta pada 2 Mei 1889. Ia dibesarkan di lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. Saat berusia 40 tahun menurut hitungan Tahun Caka, barulah ia berganti nama menjadi Ki Hadjar Dewantara. Semenjak itu, Ki Hadjar Dewantara tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan dan nama pemberian orang tuanya agar dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya. Setelah menamatkan Sekolah Dasar di Europeesche Lagere School (ELS), Ki Hadjar Dewantara melanjutkan ke STOVIA (School tot Opleiding voor Inlandsche Artsen). Namun, ia tidak menyelesaikan pendidikannya di sekolah ini karena kondisi kesehatannya tidak mengizinkan.

Ki Hadjar Dewantara kemudian serius menggeluti dunia jurnalistik. Ia berkuprah di beberapa surat kabar dan majalah, seperti Seditomo, Midden Java, De Expres, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara yang melontarkan kritik sosial-politik kaum Bumiputra kepada penjajah. Pada masanya, Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis andal. Tulisannya komunikatif, halus, mengena, tetapi keras.

Saat terjadi kebuntuan proses perolehan status hukum Indische Partij, muncullah brosur berjudul *Als ik eens Nederlander was* (Andaikata aku seorang Belanda). Brosur yang ditulis Ki Hadjar Dewantara itu beredar di masyarakat. Isi tulisannya merupakan ungkapan hati seandainya ia adalah orang Belanda, ia akan memprotes gagasan peringatan 100 tahun kemerdekaan Belanda di wilayah koloni.

Pada tanggal 28 Juli 1913, Ki Hadjar Dewantara menerbitkan tulisan selanjutnya berjudul *Een voor allen, maar ook allen voor een* (Satu untuk Semua, tetapi juga Semua untuk Satu). Tulisan ini berisi tentang penegasan dirinya bahwa tulisan sebelumnya merupakan refleksi apa yang dipikirkannya selama ini. Ia yakin bahwa semua penduduk Bumiputra memiliki perasaan dan pemikiran yang sama dengan dia. Tulisan keduanya ini menambah runcing hubungan antara Komite di Bandung dan pemerintah kolonial.

Melihat kenyataan bahwa tulisan kedua itu benar-benar telah menghina pemerintah kolonial Belanda, pada tanggal 30 Juli 1913, Ki Hadjar Dewantara ditangkap polisi di rumahnya dan langsung ditahan. Beberapa saat kemudian, ia diasingkan ke Bangka, tetapi ia meminta agar diizinkan untuk tinggal di negeri Belanda sebagai tempat pengasingannya bersama rekan-rekan seperjuangannya, yaitu Douwes Dekker dan Cipto Mangoenkoesoemo. Kesempatan itu dipergunakan untuk mendalami masalah pendidikan dan pengajaran sehingga ia berhasil memperoleh *Europeesche Akte*.

Ki Hadjar Dewantara akhirnya kembali ke tanah air pada tahun 1918. Di tanah air, ia makin mencurahkan perhatiannya di bidang pendidikan sebagai bagian dari alat perjuangan meraih kemerdekaan. Bersama rekan-rekan seperjuangannya, ia mendirikan sebuah perguruan yang bercorak nasional yang diberi nama *Nationaal Onderwijs Instituut Taman Siswa* (Perguruan Nasional Taman Siswa) pada tanggal 3 Juli 1922.

Taman Siswa merupakan lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk dapat memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priyayi maupun orang-orang Belanda. Perguruan ini sangat menekankan pendidikan rasa kebangsaan kepada peserta didik agar mereka mencintai bangsa dan tanah air serta berjuang untuk memperoleh kemerdekaan. Ki Hadjar Dewantara juga menciptakan istilah yang kemudian sangat terkenal, yaitu *ing ngarsa sung tulada* (di muka memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah membangun cita-cita), *tut wuri handayani* (mengikuti dan mendukungnya).

Pada tanggal 26 April 1959, Ki Hadjar Dewantara meninggal dunia dan dimakamkan di Yogyakarta. Untuk mengenang jasa-jasa dan melestarikan nilai-nilai semangat perjuangannya, para penerus perguruan Taman Siswa mendirikan Museum Dewantara Kirti Griya, Yogyakarta. Selain itu, tanggal dan kelahirannya, 2 Mei, dijadikan sebagai hari Pendidikan Nasional. Bahkan, pada 28 November 1959, Ki Hadjar Dewantara ditetapkan sebagai Pahlawan Pergerakan Nasional melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 305 Tahun 1959.

(Sumber: Wiryopranoto dkk., *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya*, 2017 dengan perubahan seperlunya)

A. Memahami struktur taks biografi

Untuk memahami sebuah teks, kalian perlu mendalami struktur atau bagian-bagiannya. Teks biografi dan teks rekon berisi kisah hidup seseorang berbentuk cerita yang disajikan secara kronologis sesuai urutan waktu. Struktur teks biografi dan teks rekon terdiri atas tiga bagian, yaitu orientasi, masalah atau peristiwa/kejadian penting, dan reorientasi. Penjelasannya sebagai berikut.

1. Orientasi merupakan pengenalan tokoh atau gambaran awal mengenai identitas tokoh atau sosok biografi. Orientasi umumnya berisi nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan.
2. Masalah atau peristiwa/kejadian penting berupa paparan suatu cerita yang berisi berbagai kejadian/peristiwa saat tokoh mengalami masalah, memecahkan masalah, proses karier, peristiwa menyenangkan, menegangkan, menyedihkan, atau mengesankan hingga akhirnya mengantarkannya mencapai mimpi, cita-cita, dan kesuksesan.
3. Reorientasi merupakan bagian penutup atau simpulan. Bagian ini berisi pandangan, ulasan, atau pemikiran penulis secara pribadi atas biografi tokoh yang dikisahkan. Reorientasi ini bersifat pilihan semata. Jadi, boleh ada boleh tidak ada.

Berikut ini merupakan contoh struktur teks biografi Ki Hadjar Dewantara. Cermatilah dengan saksama!

Struktur Teks Biografi “Ki Hadjar Dewantara”

Struktur Teks	Nomor Paragraf	Alasan
Orientasi	1—2	Berisi pengenalan Ki Hadjar Dewantara secara umum, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan.
Masalah atau peristiwa/kejadian penting	3—5	Berisi permasalahan hidup atau kejadian penting/peristiwa yang pernah dialami oleh Ki Hadjar Dewantara, seperti kiprahnya

		sebagai jurnalis, pengasingannya, pergerakan politiknya, dan kiprah pascakemerdekaan.
Reorientasi	-	Tidak ditemukan reorientasi pada penggalan teks biografi tersebut

B. Menelaah Penggunaan Tanda Baca dan Kata Serapan dalam Teks Biografi

Penggunaan tanda baca sangat penting dalam suatu teks. Lantas, apakah kalian sudah memahami kaidah penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia? Secara lengkap, kaidah penggunaan tanda baca terdapat dalam EYD (Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan) edisi V. EYD V tidak hanya menyajikan kaidah penggunaan tanda baca, tetapi juga pemakaian huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan.

EYD V diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Saat ini, EYD V dapat kalian temukan dalam versi cetak maupun daring (online).

Setelah mencermati kaidah tanda baca, pemakaian huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan dalam EYD V, kalian dapat berlatih menganalisis teks berdasarkan kaidah-kaidah tersebut. Berikut ini adalah beberapa contoh analisis penggunaan tanda baca dalam teks biografi “Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya”.

1. Nama Ki Hadjar Dewantara bukanlah nama pemberian orang tuanya sejak lahir. Kalimat tersebut menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Hal tersebut sudah tepat karena kaidah EYD V menyatakan bahwa tanda titik digunakan sebagai tanda akhir kalimat.
2. Semenjak itu, Ki Hadjar Dewantara tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan di depan namanya.
Penggunaan tanda koma dalam kalimat tersebut sesuai dengan kaidah karena menurut EYD V, tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian. Pada kalimat tersebut, terdapat kata penghubung antarkalimat sementara itu yang kemudian diikuti dengan tanda koma.
3. Ki Hadjar Dewantara kemudian serius menggeluti dunia jurnalistik. Ia berkiprah di beberapa surat kabar dan majalah, seperti Seditomo, Midden Java, De Expres, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara yang melontarkan kritik sosial-politik kaum Bumiputra kepada penjajah.
Tanda koma juga digunakan dalam kalimat tersebut sebagai pemisah di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Selain itu, terdapat penggunaan huruf miring untuk penggunaan nama surat kabar dalam kalimat tersebut
4. Setelah menamatkan Sekolah Dasar di Europeesche Lagere School (ELS), Ki Hadjar Dewantara melanjutkan ke STOVIA (School tot Opleiding voor Inlandsche Artsen). Namun, ia tidak menyelesaikan pendidikannya di sekolah ini karena kondisi kesehatannya tidak mengizinkan.
Dalam kalimat tersebut terdapat tanda kurung yang berfungsi mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
5. Tulisan “Seandainya Aku Seorang Belanda” dimuat dalam surat kabar de Expres milik dr. Douwes Dekker.
Pada kalimat di atas terdapat dua tanda baca, yaitu tanda petik dan tanda titik. Tanda petik pada kalimat tersebut digunakan untuk mengapit judul sebuah tulisan dari Ki Hadjar Dewantara. Sebagaimana tertera dalam EYD V bahwa tanda petik digunakan

untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Selain itu, kalimat tersebut juga mengandung tanda titik. Tanda titik tertera pada dua tempat. Pertama sebagai pemisah untuk gelar dokter yang disingkat dan tanda titik sebagai akhir kalimat.

Dalam teks biografi tersebut, selain tanda baca, kalian juga dapat menemukan beberapa kata serapan yang berasal dari bahasa asing atau daerah. Berikut ini beberapa contoh kata serapan

No.	Kata dalam Teks	Asal Bahasa Asing/Daerah	Kaidah Penulisan
1.	komunikatif	<i>communicative</i>	c di depan a, u, o , dan konsonan menjadi k , sedangkan -ive (Inggris) menjadi -if
2.	patriotik	<i>patriotic</i>	-ic (Inggris) menjadi -ik dalam bahasa Indonesia
3.	stabilitas	<i>stability</i>	-ty (Inggris) menjadi -tas
4.	sosialisasi	<i>socialization</i>	c di depan e, i, oe , dan y menjadi s , -(a)tion (Inggris) menjadi -asi
5.	organisasi	<i>organization</i>	-(a)tion (Inggris) menjadi -asi
6.	kolonial	<i>colonial</i>	c di depan a, u, o , dan konsonan menjadi k
7.	kritik	<i>critic</i>	c di depan a, u, o , dan konsonan menjadi k
8.	mikrofilm	<i>microfilm</i>	c di depan a, u, o , dan konsonan menjadi k
9.	laminasi	<i>lamination</i>	-(a)tion (Inggris) menjadi -asi
10.	priyayi	<i>priyayi</i>	diserap seluruhnya

C. Memahami Unsur Kebahasaan Teks Biografi

Setiap teks memiliki ciri kebahasaannya masing-masing. Sebagai teks yang menceritakan kisah hidup seseorang, teks biografi memiliki unsur-unsur kebahasaan yang sering terdapat di dalamnya. Beberapa unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi adalah sebagai berikut

1. Kata ganti (pronomina)

Kata ganti dipakai untuk mengacu pada kata benda (nomina) lain. Kata ini sering digunakan untuk menggantikan nomina yang sudah diketahui agar tidak disebutkan berulang-ulang. Kata ganti biasanya terletak pada subjek atau objek. Terdapat berbagai jenis kata ganti, tetapi dalam teks biografi yang sering digunakan adalah kata ganti orang (pronomina persona). Berikut ini merupakan jenis kata ganti orang.

Tabel Kata Ganti Orang

No.	Jenis	Tunggal	Jamak
1.	kata ganti orang pertama	saya, aku	kami, kita
2.	kata ganti orang kedua	kamu, anda, engkau	kalian
3.	kata ganti orang ketiga	dia, ia, beliau	mereka

Pada umumnya, biografi sering menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal seperti yang tertera pada contoh tabel di atas. Pada biografi Mohammad Hatta, kata *ia* digunakan untuk menggantikan nama tokoh tersebut.

2. Kata kerja material

Kata yang menunjukkan aktivitas yang sedang dilakukan subjek atau menunjukkan adanya tindakan fisik. Contohnya, kata *membentuk* dan *bekerja* terdapat dalam kalimat berikut.

Ki Hadjar Dewantara *membentuk* Komite Bumipoetra. Ia *bekerja*

3. Kata sifat (adjektiva)

Kata sifat umumnya berupa kata yang menjelaskan atau membuat kata benda atau kata ganti orang yang lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, ataupun penekanan suatu kata. Contoh penggunaan kata sifat tampak pada kata yang ditulis miring dalam kalimat berikut.

Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis *andal*.
Tulisan-tulisannya sangat *komunikatif, tajam*, dan

4. Kata kerja pasif

Kata kerja pasif berupa kata kerja yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan. Umumnya kata kerja yang memiliki imbuhan *-di* atau *-ter*. Contoh penggunaan kata kerja pasif tampak pada kata *dibesarkan* dan *dipercaya* pada contoh kalimat berikut.

Ia *dibesarkan* di lingkungan keluarga keraton Yogyakarta.
Ki Hadjar Dewantara *dipercaya* Presiden Soekarno untuk menjadi menteri.

5. Kata kerja aktivitas mental

Kata kerja aktivitas mental ini merupakan jenis kata kerja yang mengutarakan suatu respons atau reaksi individu terhadap sebuah sikap, kondisi, atau pengalaman tertentu. Contoh penggunaan kata kerja pasif tampak pada kata *mencurahkan* dan *menghendaki* pada contoh kalimat berikut.

Ki Hadjar Dewantara makin *mencurahkan* perhatiannya pada bidang pendidikan.

Mereka *menghendaki* dibuang ke negeri Belanda.

3. Kata-kata penanda urutan waktu

Kata-kata penanda urutan waktu ini terdiri atas kata hubung (konjungsi), kata depan (preposisi), dan kata benda (nomina) yang berkenaan dengan urutan waktu (kronologis). Contoh penggunaannya tampak pada beberapa kalimat berikut.

Pada masanya, Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis andal.

Akhirnya, mereka diizinkan ke negeri Belanda sejak Agustus 1913.

Kegiatan menulisnya ini terus berlangsung *hingga zaman Pendudukan Jepang*.
Setelah kemerdekaan Indonesia berhasil direbut dari tangan penjajah.

LAMPIRAN LKPD

LKPD Pertemuan 1: Mengenal Teks Biografi

Tujuan Kegiatan:

Siswa dapat memahami pengertian dan struktur teks biografi serta mengidentifikasi bagian-bagian struktur dalam contoh teks.

Petunjuk Pengerjaan:

Bacalah teks biografi yang disediakan.

Tandai bagian orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi.

Diskusikan bersama kelompokmu dan tulis hasilnya dalam tabel.

Tugas: Identifikasi Struktur

Bagian Struktur	Kutipan dari Teks
Orientasi	
Peristiwa Penting	
Reorientasi(opsional)	

Refleksi Siswa:

Tuliskan satu hal baru yang kamu pelajari hari ini:.....

LKPD Pertemuan 2: Menganalisis Kebahasaan Teks Biografi

Tujuan Kegiatan:

Siswa mampu mengidentifikasi ciri kebahasaan teks biografi.

Petunjuk Pengerjaan:

- Baca teks berikut.
- Temukan dan catat konjungsi kronologis, kata kerja tindakan, dan kata rujukan.

Tugas: Identifikasi Ciri Kebahasaan

Jenis Bahasa	Contoh dari Teks
Konjungsi Kronologis	
Kata Kerja Tindakan	
Kata Rujukan	

Refleksi Siswa:

Bahasa seperti apa yang membuat teks biografi menjadi menarik dan mudah dipahami?

LKPD Pertemuan 3: Menulis Teks Biografi

Tujuan Kegiatan:

Siswa dapat menyusun draf teks biografi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Petunjuk Pengerjaan:

- Pilih satu tokoh.
- Gunakan kerangka berikut untuk menyusun draf teks biografimu.

Kerangka Penulisan Teks Biografi

- Orientasi (Siapa tokohnya?)
.....
- Peristiwa Penting (Apa saja kisah hidupnya?)
.....
- Reorientasi (Apa pesan atau kesan dari tokoh?)
.....

Refleksi Siswa:

Apa tantangan yang kamu alami saat menulis biografi?

LKPD Pertemuan 4: Penyajian dan Revisi Teks Biografi

Tujuan Kegiatan:

Siswa menyajikan teks biografi dan melakukan revisi berdasarkan umpan balik.

Petunjuk Pengerjaan:

- Sajikan teks biografimu di depan kelas.
- Catat masukan yang diberikan oleh teman dan guru.
- Revisi teks sesuai masukan tersebut.

Tugas: Catatan Umpan Balik dan Revisi

Aspek	Masukan/Perbaikan
Struktur	
Bahasa	
Isi	

Refleksi Siswa:

Apa perubahan yang kamu lakukan setelah presentasi?

RUBRIK PENILAIAN TEKS BIOGRAFI

A. Penilaian Sikap (Observasi)

Aspek	Indikator	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan dengan sungguh-sungguh	selalu	sering	kadang	Tidak pernah
Kerja Sama	Aktif berkontribusi dalam kelompok	selalu	sering	kadang	Tidak pernah
Kejujuran	Menggunakan informasi yang valid dan tidak plagiat	selalu	sering	kadang	Tidak pernah

B. Penilaian Pengetahuan

Aspek	Indikator	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Struktur Teks	Menjelaskan dan mengidentifikasi struktur teks biografi dengan tepat	Sangat tepat dan lengkap	Tepat namun kurang lengkap	Kurang tepat	Tidak tepat sama sekali
Ciri Kebahasaan	Mengidentifikasi dan menggunakan unsur bahasa biografi secara benar	Sangat baik dan variatif	Baik namun terbatas	Cukup, banyak kesalahan	Tidak memahami

C. Penilaian Keterampilan

Aspek	Indikator	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Menulis Teks Biografi	Teks lengkap, terstruktur, dan bahasanya sesuai	Sangat baik, inspiratif, dan sesuai kaidah	Baik namun perlu perbaikan kecil	Kurang lengkap dan tidak runtut	Tidak memenuhi struktur
Penyajian Lisan	Penyampaian jelas, percaya diri, dan menarik	Sangat komunikatif	Cukup komunikatif	Kurang jelas	Tidak percaya diri
Revisi Berdasarkan Masukan	Melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik teman/guru	Sangat tepat dan teliti	Cukup baik	Hanya sebagian diperbaiki	Tidak ada revisi sama sekali

Nilai = (Jumlah nilai yg didapat) / (Jumlah nilai maksimum) x100

DAFTAR PUSAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Bahasa Indonesia: *Buku Siswa SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Edisi Revisi. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lampiran 2

Lembar Aktivitas Siswa

LEMBAR AKTIVITAS SISWA

No.	Indikator	Kategori Pengamatan			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran				
2.	Memperhatikan guru saat memberikan contoh				
3.	Menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain				
4.	Berdiskusi dengan guru atau antar siswa				
5.	Membuat teks biografi yang ditugaskan oleh guru				
6.	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan				
Jumlah					
Rata - Rata					

Dokumentasi aktivitas siswa



Peserta didik sedang memperhatikan guru saat menjelaskan teks biografi.



Memperhatikan guru saat memberikan contoh biografi tokoh.



Menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain.



Berdiskusi dengan guru atau antar peserta didik.



Membuat teks biografi yang ditugaskan oleh guru

Lampiran 3

Lembar Aktivitas Guru

LEMBAR AKTIVITAS GURU

No.	Indikator	Kategori Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran			
2.	Membuka proses pembelajaran			
3.	Menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.			
4.	Menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran			
5.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran			
6.	Mengelola kelas sesuai dengan metode yang digunakan			
7.	Memberikan motivasi siswa pada proses pembelajaran			
8.	Melakukan diskusi dengan siswa			
9.	Memberikan permainan untuk menyegarkan proses pembelajaran.			
10.	Memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan			
11.	Merefleksikan hasil pembelajaran siswa			
Jumlah				
Persentase				

Dokumentasi Aktivitas Guru



Guru mengkondisikan siswa untuk kegiatan pembelajaran.



Guru memberikan motivasi peserta didik pada proses pembelajaran

Lampiran 4

Rubik Penilaian siswa

RUBIK PENILAIAN SISWA

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1	Struktur Teks Biografi	Memuat struktur lengkap: orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi	Semua struktur lengkap, runtut, dan jelas	Struktur lengkap namun kurang runtut	Ada struktur yang tidak lengkap	Tidak mencantumkan struktur yang benar
2	Isi / Muatan Biografi	Ketepatan informasi biografis, relevansi fakta, dan kedalaman isi	Informasi lengkap, akurat, relevan, dan disajikan mendalam	Informasi cukup lengkap, ada sedikit kekeliruan	Informasi kurang lengkap dan kurang relevan	Informasi sangat minim dan tidak sesuai
3	Kebahasaan (Kaidah Bahasa Biografi)	Penggunaan kata kerja aksi, konjungsi kronologis, dan kata rujukan	Semua kaidah kebahasaan digunakan secara tepat dan bervariasi	Kaidah kebahasaan digunakan dengan baik namun kurang bervariasi	Kaidah digunakan namun masih banyak kesalahan	Kaidah tidak digunakan secara tepat

4	Tata Bahasa (Ejaan & Keterbacaan)	Ketepatan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat	Nyaris tidak ada kesalahan ejaan dan struktur kalimat	Beberapa kesalahan ringan dalam ejaan dan struktur kalimat	Banyak kesalahan ejaan dan struktur namun masih dapat dipahami	Teks sulit dipahami karena banyak kesalahan
5	Kreativitas dan Kerapian	Kreativitas dalam penyajian dan kerapian penulisan	Penyajian sangat menarik, rapi, dan penuh kreativitas	Penyajian cukup menarik dan rapi	Penyajian kurang menarik dan tidak terlalu rapi	Tidak ada unsur kreativitas dan sangat tidak rapi

Tokoh Pembangunan dan Kemanusiaan di Kedungadem

Bapak Ahmad lahir di Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur, pada tanggal 15 Agustus 1974. Ia merupakan putra dari keluarga sederhana yang selalu menanamkan nilai kejujuran dan kerja keras kepada anak-anaknya. Sejak kecil, Bapak Ahmad dikenal sebagai pribadi yang cerdas dan aktif di berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggalnya.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA PGRI Kedungadem, Bapak Ahmad melanjutkan studinya di Universitas Airlangga, mengambil jurusan Teknik Sipil, dan lulus pada tahun 1997. Pendidikan tingginya menjadi dasar untuk mewujudkan cita-citanya dalam pembangunan infrastruktur yang lebih baik bagi kota kelahirannya.

Setelah lulus, Bapak Ahmad bergabung dengan salah satu perusahaan konstruksi dan dengan cepat menunjukkan jiwa kepemimpinannya serta kemampuannya dalam mengelola proyek-proyek besar. Ia dikenal sebagai pribadi yang tidak hanya andal dalam bekerja, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan para pekerjanya.

Puncak pengabdianya dimulai ketika ia bersama beberapa rekan mendirikan yayasan sosial yang fokus pada pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu. Melalui yayasan ini, beliau memberikan beasiswa untuk anak-anak yang putus sekolah dan menyediakan akses kesehatan gratis bagi warga yang membutuhkan.

Bapak Ahmad meninggal dunia pada usia 50 tahun, namun semangatnya untuk membangun dan membantu sesama masih terus hidup di hati masyarakat Surabaya. Ia menjadi simbol teladan dalam pembangunan dan kemanusiaan, dan warisannya melalui yayasan serta pembangunan yang ia pimpin akan selalu dikenang sebagai inspirasi bagi generasi mendatang.

Kisah Inspiratif Seorang Guru: Ibu Rina, Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

Ibu Rina bukanlah seorang pejabat atau artis terkenal, namun di mata murid-muridnya, beliau adalah pahlawan. Lahir di sebuah desa kecil di Jawa Timur pada tahun 1970, beliau tumbuh dalam keluarga sederhana yang menjunjung tinggi nilai pendidikan. Sejak kecil, kecintaannya pada buku dan keinginan untuk berbagi ilmu sudah terlihat. Setelah menyelesaikan kuliah di jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, beliau memutuskan untuk mendedikasikan hidupnya sebagai seorang guru.

Pada tahun 1995, dengan semangat menggebu, Ibu Rina memulai perjalanan kariernya di sebuah sekolah dasar terpencil. Kondisi saat itu sangatlah berbeda dengan sekarang. Keterbatasan fasilitas, buku pelajaran yang minim, dan jarak yang jauh tidak sedikit pun menyurutkan tekadnya. Beliau sering kali berjalan kaki berjam-jam melewati hutan dan menyeberangi sungai demi sampai di sekolah. Ibu Rina tidak hanya mengajar mata pelajaran, tetapi juga mengajarkan tentang kejujuran, kerja keras, dan pentingnya mimpi. Beliau menggunakan metode yang kreatif dan menyenangkan, seperti mendongeng, bermain peran, dan memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran.

Dedikasi Ibu Rina tidak hanya terbatas di dalam kelas. Beliau aktif mengunjungi rumah-rumah muridnya untuk memastikan mereka mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga. Beliau juga sering menggunakan uang pribadi untuk membeli alat tulis atau buku tambahan bagi murid-murid yang kurang mampu. Kisah inspiratifnya yang paling dikenang adalah saat beliau berhasil mengumpulkan dana swadaya untuk membangun sebuah perpustakaan mini di sekolah, yang kini menjadi sumber ilmu bagi seluruh warga desa.

Setelah lebih dari 30 tahun mengabdikan diri, kini Ibu Rina telah pensiun. Ribuan murid telah beliau didik, dan banyak dari mereka kini menjadi orang-orang sukses. Namun, yang paling berharga bagi Ibu Rina bukanlah pengakuan atau jabatan, melainkan senyum dan ucapan terima kasih tulus dari murid-muridnya. Kisah hidupnya adalah bukti nyata bahwa seorang guru, dengan ketulusan dan dedikasi, dapat menjadi lentera yang menerangi masa depan bangsa.

Bapak Sugeng: Dari Lahan Kering Menjadi Sumber Kehidupan

Bapak Sugeng, nama yang kini dikenal sebagai petani teladan, bukanlah sosok yang lahir dari keluarga berada. Ia dilahirkan 55 tahun silam di sebuah desa di Malangbung, daerah yang terkenal dengan tanahnya yang gersang. Sejak kecil, ia sudah akrab dengan cangkul dan kerasnya kehidupan di sawah tadah hujan. Pendidikan formalnya hanya sampai sekolah dasar, namun semangat belajarnya tak pernah padam.

Di usia 20-an, Bapak Sugeng mulai merantau ke kota, mencoba peruntungan sebagai kuli bangunan. Namun, hatinya selalu terpaut pada tanah kelahirannya. Ia merasa ada potensi tersembunyi di lahan kering yang selama ini dianggap tak produktif. Dengan tekad kuat, ia kembali ke desa. Keterbatasan modal tidak menghentikannya. Ia mulai dengan menanam singkong, komoditas yang paling tahan banting di tanah tandus

Perjalanan Bapak Sugeng tidak mudah. Ia sering kali menghadapi kegagalan panen akibat kekeringan panjang. Namun, setiap kegagalan ia jadikan pelajaran. Ia aktif mencari informasi, mengikuti penyuluhan pertanian, dan tak malu bertanya kepada para ahli. Ia belajar tentang teknik konservasi air, pupuk organik, dan diversifikasi tanaman. Ia mulai bereksperimen dengan menanam palawija, sayuran, dan buah-buahan yang cocok dengan iklim setempat.

Titik balik kesuksesan Bapak Sugeng adalah saat ia berhasil menerapkan sistem irigasi tetes sederhana yang ia modifikasi sendiri. Sistem ini memungkinkan air disalurkan langsung ke akar tanaman secara efisien. Hasilnya sungguh luar biasa. Lahan yang tadinya hanya bisa ditanami sekali setahun, kini bisa panen berkali-kali. Ia juga memelopori pembentukan kelompok tani di desanya, berbagi ilmu dan pengalaman agar petani lain juga bisa maju bersamanya.

Kini, lahan garapan Bapak Sugeng telah menjadi percontohan. Ia tidak hanya sukses secara ekonomi, tetapi juga berhasil mengubah persepsi bahwa tanah gersang tidak bisa menghasilkan. Kisah hidupnya adalah inspirasi nyata bahwa dengan inovasi, kerja keras, dan pantang menyerah, setiap lahan—bahkan yang paling kering sekalipun—dapat diubah menjadi sumber kehidupan.

Pak Joni: Dari Petani Menjadi Pemimpin Desa

Joni, pria sederhana kelahiran Desa Sidokumpul, 50 tahun silam, tak pernah menyangka akan menjadi kepala desa yang membawa banyak perubahan. Sejak muda, ia dikenal sebagai petani yang ulet dan gigih. Lulusan sekolah menengah atas ini lebih memilih menggarap sawah peninggalan orang tuanya daripada merantau ke kota. Keputusan itu didasari oleh kecintaannya pada tanah kelahiran dan keinginannya untuk memajukan sektor pertanian di desanya.

Sebelum menjadi kepala desa, Pak Joni sudah dikenal aktif dalam kegiatan sosial. Ia memelopori pembentukan kelompok tani dan menjadi motor penggerak dalam setiap pertemuan. Ia juga aktif mengadvokasi para petani untuk mendapatkan bibit unggul dan pupuk bersubsidi. Kejujuran, kesederhanaan, dan kepeduliannya pada sesama menjadikannya figur yang dipercaya.

Pada tahun 2018, atas dorongan kuat dari masyarakat, Pak Joni mencalonkan diri sebagai kepala desa. Dengan visi membangun desa dari pinggiran, ia berhasil memenangkan pemilihan. Sejak menjabat, ia langsung tancap gas. Program pertamanya adalah perbaikan infrastruktur jalan desa yang selama ini menjadi kendala utama bagi petani untuk mengangkut hasil panen. Ia juga menginisiasi program digitalisasi desa, membangun jaringan internet gratis di beberapa titik strategis, yang mempermudah warga untuk mendapatkan informasi dan memasarkan produk mereka secara daring.

Di bawah kepemimpinannya, Desa Sidokumpul mengalami kemajuan pesat. Sektor pertanian tumbuh signifikan, fasilitas umum seperti balai desa dan posyandu diperbaiki, dan program pemberdayaan perempuan juga digalakkan. Pak Joni membuktikan bahwa menjadi seorang pemimpin tidak harus berasal dari latar belakang yang mewah atau pendidikan tinggi, melainkan dari hati yang tulus dan tekad yang kuat untuk mengabdikan kepada masyarakat. Kisah hidupnya adalah inspirasi bahwa seorang pemimpin sejati adalah mereka yang lahir dari rakyat, memahami kebutuhan rakyat, dan berjuang untuk kesejahteraan rakyat.

KH. Abdullah: Sang Penjaga Iman dan Ilmu di Kampung

Kiai Haji Abdullah, atau yang lebih akrab disapa Kiai Abdullah, adalah sosok panutan di Kampung Sukorami. Lahir pada tahun 1955 dari keluarga petani yang taat beragama, sejak kecil ia sudah menunjukkan kecintaan yang mendalam pada ilmu agama. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya, ia tak ragu untuk merantau ke berbagai pesantren di Jawa Barat dan Jawa Tengah, menimba ilmu dari para ulama terkemuka. Ia belajar ilmu tafsir, hadis, fikih, hingga tasawuf dengan tekun, jauh dari hingar-bingar kehidupan.

Setelah belasan tahun menuntut ilmu, Kiai Abdullah kembali ke kampung halamannya. Ia tidak membawa harta benda, melainkan ilmu dan akhlak mulia yang siap ia bagikan. Ia memulai dakwahnya dengan cara yang sederhana, membuka pengajian dari rumah ke rumah. Awalnya, jumlah jemaahnya sedikit. Namun, ketulusan dan kesabarannya dalam membimbing lambat laun menarik minat warga. Ia mengajarkan Islam bukan hanya dari sisi syariat, tetapi juga dari sisi akhlak, menekankan pentingnya persatuan, toleransi, dan gotong royong.

Kiai Abdullah juga dikenal sebagai sosok yang sangat peduli pada pendidikan. Ia menyadari bahwa banyak anak di kampungnya tidak memiliki akses ke sekolah agama. Atas inisiatifnya, ia mendirikan sebuah madrasah sederhana di pekarangan rumahnya. Dengan bahan seadanya dan tenaga sukarela, madrasah itu menjadi tempat di mana anak-anak bisa belajar membaca Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar agama Islam. Dari sana, banyak santri yang kini melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, bahkan ada yang menjadi guru dan ulama.

Hingga usia senjanya, Kiai Abdullah tak pernah lelah mengabdikan diri. Ia menjadi tempat bertanya bagi siapa pun yang membutuhkan nasihat, menjadi penengah dalam setiap perselisihan, dan menjadi contoh nyata dari kesederhanaan dan keikhlasan. Ia tidak pernah mengharapkan imbalan materi, baginya, melihat warga kampungnya hidup rukun dan berakhlak mulia adalah pahala yang tak ternilai. Kisah hidupnya menjadi bukti bahwa seorang tokoh agama sejati adalah mereka yang tak hanya mahir dalam berdakwah, tetapi juga mampu menginspirasi dan melayani umat dengan sepenuh hati.